

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN
ACTIVITIES OF DAILY LIVING PADA ANAK PRA SEKOLAH
DI RA TARBIYATUL BANIN DESA PUCUNG
KECAMATAN BANCAK KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Pendidikan Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan



Disusun Oleh :

HIDAYATUS SHOLIKHAH

NIM. 32102000011

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
DAN PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PROPOSAL SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN
ACTIVITIES OF DAILY LIFE PADA ANAK PRA SEKOLAH DI RA
TARBIYATUL BANIN DESA PUCUNG KEC BANCAK KAB
SEMARANG**

Disusun Oleh :

HIDAYATUS SHOLIKHAH


NIM. 52102000011

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
16 Juni 2021


Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Endang Susilowati, S. SiT., M. Kes

NIDN. 0627018001


Isna Hudaya, S. SiT., M. Biomed

NIDN. 0615058703

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN
ACTIVITIES OF DAILY LIVING PADA ANAK PRA SEKOLAH
DI RA TARBIYATUL BANIN DESA PUCUNG
KECAMATAN BANCAK KABUPATEN SEMARANG**

Disusun Oleh :

HIDAYATUS SHOLIKHAH

NIM. 3210200011

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Tim Penguji

Pada tanggal : 04 Novemberr 2021

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua,

Endang Surani, S.SiT.,M.Kes

NIDN 060417601

Anggota,

Endang Susilowati, S. SiT., M.Kes

NIDN. 0627018001

Anggota,

Isna Huda, S. SiT., M. Biomed

NIDN 0615058703

Mengetahui,

Ka. Prodi Sarjana Kebidanan
FK UNISSULA Semarang,



Dr. dr. H. Setyo Trisnadi Sp.KF. SH.
NIDN. 0613066402

RR. Catur Leny Wulandari, S.SIT.,M.Keb.
NIDN. 0626067801

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatus Sholikhah
NIM : 32102000011

demikian pengembalian ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Noneexclusive Royalty-Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN *ACTIVITIES OF DAILY LIVING* PADA ANAK PRA SEKOLAH
DI RA TARBİYATUL BANIN DESA PULUNG KECAMATAN BANGKAK
KABUPATEN SEMARANG**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik **Hak Cipta**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Semarang

Pada tanggal 16 Juni 2021

Pembuat P:

Hidayatus Sholikhah
NIM. 32102000011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatus Sholikhah

NIM : 32102000011

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** kepada Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul:

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN *ACTIVITIES OF DAILY LIVING* PADA ANAK PRA SEKOLAH
DIRA TARBBIYATUL BANIN DESA PUCUNG KECAMATAN BANCAK
KABUPATEN SEMARANG**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Adanya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula berhak menyimpan, mengalih media/formats, mengelola dalam bentuk rangkaian data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang

Pada tanggal : 16 Jun 2021

Pembuat P

Hidayatus Sholikhah
NIM. 32102000011



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga pembuatan Skripsi yang berjudul **“Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian *Activities of Daily Living* pada Anak Pra Sekolah DI RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kec Bancak Kab Semarang”** ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Kebidanan (S. Keb.) dari Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya pembuatan Skripsi ini adalah berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs Bedjo Santoso MT PhD, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. dr. H. Setyo Trisnadi, Sp.F, SH., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Unissula Semarang.
3. RR. Catur Leny Wulandari, S.Si.T, M. Keb., selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Siti Fadhilah, SPd selaku kepala sekolah RA Tarbiyatul Banin yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di tempat praktik tersebut.

5. Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes, selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
6. Isna Hudaya, S. SiT., M. Biomed, selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
7. Endang Surani, S.SiT., M. KES, selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
9. Bapak M. Badri dan Ibu Khoiriyah selaku orangtua saya, yang mendidik memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Anes Evaliasih dan Azimatul Inayah sahabat saya, yang memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan proposal ini.

Semarang, 16 Juni 2021

Penulis

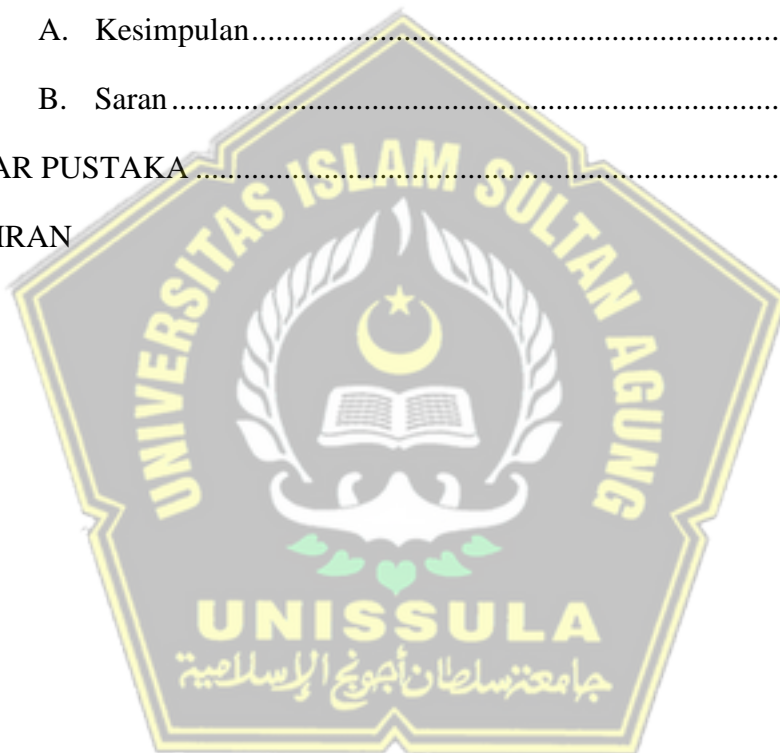
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori	9
1. Anak Prasekolah.....	9
a. Pengertian.....	9
b. Aspek Perkembangan.....	9
2. Kemandirian <i>Activities Of Daily Living</i>	15

a.	Pengertian Kemandirian.....	15
b.	Pengertian <i>Activities Of Daily Living</i>	16
c.	Aspek aspek kemandirian anak pra sekolah.....	16
d.	Ciri-ciri kemandirian anak prasekolah	17
e.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini.....	17
3.	Pola Asuh Orangtua.....	18
a.	Pengertian.....	18
b.	Sikap atau perlakuan orangtua dan dampaknya terhadap kepribadian anak.....	20
c.	Jenis pola asuh orangtua.....	22
d.	Faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua	25
e.	Karakteristik anak berdasarkan jenis Pola Asuh Orang Tua.....	27
f.	Pola asuh Muhammad SAW	28
B.	Kerangka Teori.....	31
C.	Kerangka Konsep	31
D.	Hipotesis.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	33
A.	Jenis dan Desain Penelitian	33
B.	Populasi dan Sampel.....	33
1.	Populasi	33
2.	Sampel	34
C.	Waktu dan Tempat Penelitian	34
1.	Waktu Penelitian	34
2.	Tempat penelitian	34

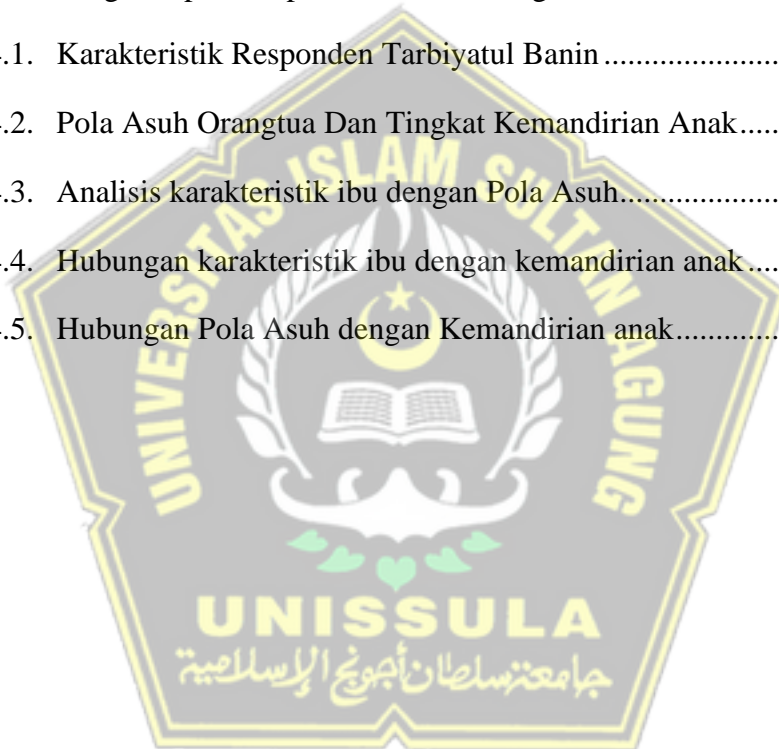
D. Variabel Penelitian	34
1. Variabel Independen.....	35
2. Variabel Dependen	35
E. Definisi Operasional Penelitian	35
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Jenis data	36
2. Teknik pengumpulan data	36
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Uji Validitas dan Reabilitas.....	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji reliabilitas	41
I. Prosedur Penelitian.....	42
J. Teknik Pengolahan data	44
K. Analisis Data	46
1. Analisis Univariat.....	46
2. Analisis bivariat.....	47
L. Etika Penelitian.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran umum	49
2. Analisis Univariat.....	50
a. Karakteristik	50
b. Pola asuh orangtua dan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.....	50
3. Analisis Bivariat.....	51

a.	Hubungan karakteristik ibu dengan Pola asuh	51
b.	Hubungan karakteristik ibu dengan kemandirian anak	52
c.	Hubungan pola asuh dengan kemandirian anak	52
B.	Pembahasan	53
C.	Keterbatasan penelitian	57
BAB V	PENUTUP	59
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian.....	7
Tabel 2.1 Pola Perlakuan Orang Tua.....	21
Tabel 3.1. Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.2. Kisi kisi kuesioner variabel Pola Asuh Orangtua.....	38
Tabel 3.3. Pengelompokkan penilaian Hasil Tingkat Kemandirian Anak.....	38
Tabel 4.1. Karakteristik Responden Tarbiyatul Banin.....	50
Tabel 4.2. Pola Asuh Orangtua Dan Tingkat Kemandirian Anak.....	51
Tabel 4.3. Analisis karakteristik ibu dengan Pola Asuh.....	51
Tabel 4.4. Hubungan karakteristik ibu dengan kemandirian anak.....	52
Tabel 4.5. Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian anak.....	52



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1.	Kerangka Teori	31
Bagan 2.2.	Kerangka Konsep.....	32
Bagan 3.1.	Tahap Pra Penelitian	43
Bagan 3.2.	Tahap Penelitian	44
Bagan 3.3.	Tahap Pasca Penelitian	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Ketersediaan Membimbing
- Lampiran 2. Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing I
- Lampiran 3. *Etiical Clearance*
- Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6. Hasil Olah Data dengan SPSS
- Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dalam mempengaruhi, mengarahkan dan mendidik anaknya. Tumbuh kembang kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang diterapkan dalam keluarga (Hurlock, 2013). Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua dalam mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Orangtua harus memberikan pola asuh yang sesuai untuk dapat membentuk karakter mandiri dalam diri anak, dan harus menciptakan kondisi yang berkualitas, mampu menstimulus dengan baik kepada anak agar potensi dalam diri anak dapat berkembang sesuai dengan usianya (Tsani, Herawati & Istianti, 2018).

Pola asuh orang tua terbagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Dari ketiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki kekurangan dan kelebihan serta dampaknya masing-masing bagi pertumbuhan dan perkembangan (Sari & Mulyadi, 2020). Pada ketiga pola asuh tersebut, orangtua yang mengarahkan dan mendidik anaknya dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan kemandirian anak (Efendy, 2009).

Soetjiningsih, (2015) mengatakan bahwa anak yang dibesarkan dengan pola asuh autoritatif akan mempunyai penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik, mandiri serta bertanggungjawab. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Suana & Firdaus, 2018) menunjukkan bahwa dari 36 responden 20 responden dengan pola asuh demokratis (80%) memiliki

perkembangan adaptasi sosial baik, 9 responden dengan pola asuh permisif (44,4%) memiliki perkembangan adaptasi sosial cukup, dan 7 responden dengan pola asuh otoriter (57,1%) memiliki perkembangan adaptasi sosial kurang pada masa prasekolah.

Masa prasekolah sering disebut *golden period*, *window opportunity*, atau *critical periode* yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan otak manusia yang paling pesat. Salah satu aspek perkembangan anak usia prasekolah adalah perkembangan kemandirian, kemandirian sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan anak dalam mengurus diri sendiri (Joana, 2017).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) keterlambatan perkembangan umum (*global developmental delay*) merupakan keadaan keterlambatan perkembangan yang bermakna pada dua atau lebih ranah perkembangan. Secara garis besar, ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, dan personal sosial/kemandirian (IDAI, 2015). Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2015 angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan masih tinggi pada anak usia balita khususnya gangguan perkembangan motorik didapatkan 27,5% atau 3 juta anak mengalami gangguan dan diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 1-3% balita mengalami keterlambatan perkembangan umum.

Kemandirian pada anak usia prasekolah ditandai dengan kemampuan kontrol diri untuk memperluas pergaulan dengan teman sebayanya, namun karena kemampuan anak masih terbatas, seringkali anak mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut menyebabkan anak memiliki perasaan bersalah. Apabila rasa bersalah anak mendapatkan tanggapan yang baik dari orangtuanya, tentu anak tersebut akan berkembang dengan kepercayaan diri serta memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia sekitar dan kreatif. Sebaliknya, jika pada masa ini orangtua selalu menyalahkan anak tanpa memberinya kesempatan, anak akan takut untuk memulai sesuatu yang baru (Wijayaningsih, 2014).

Anak usia prasekolah harus banyak belajar pada tahap ini, khususnya dalam hal kemandirian. Anak prasekolah sudah mampu melakukan kegiatan *activities of daily living* seperti makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi, dan toileting (Ningtyas, 2017).

Dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan diantaranya yaitu TPA, PAUD, Play Group, dan taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak merupakan tempat untuk anak belajar mengasah perkembangannya (Indrawan, 2020).

Upaya ibu dalam pembiasaan *activities of daily living* bisa dilakukan berhadapan diri pada kegiatan berpakaian yaitu mengenakan atau melepaskan pakaian dalam, kegiatan melepaskan baju, kegiatan memasang atau

melepaskan kancing baju, kegiatan membuka atau menutup seleting baju. Upaya yang sering dilakukan oleh ibu dalam pembiasaan *activities of daily living* (Nurhermawati, Jubaedah & Rinekasari, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Ningtyas, (2017) menunjukkan bahwa anak yang mandiri dalam *activities of daily living* sebanyak 38 orang (82,6 %) mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, sedangkan anak yang kurang mandiri dalam *activities of daily living* sebanyak 8 orang (17,4 %) mendapat dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 2 orang (4,3 %) dan dukungan keluarga yang sedang sebanyak 6 orang (13,0 %). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin baik kemandirian *activities of daily living* pada anak prasekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2012), distribusi tingkat kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di Desa Balung Lor Kabupaten Jember 122 anak (80,8%) sudah mandiri, 21 anak (13,9%) cukup mandiri, dan 8 anak (5,3%) kurang mandiri.

Survey yang dilakukan oleh peneliti di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung didapatkan 36 anak usia prasekolah. Kemudian studi pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara kepada ibu dan guru. Wawancara dilakukan terhadap 4 orang ibu yang sedang menunggu anaknya. Dari hasil studi yang dilakukan 30% anaknya masih minta ditungguin sekolah dari awal sampai pulang, 30% masih minta disiapkan untuk keperluan sekolahnya, 20% belum mandiri untuk BAB/BAK, 10% makan masih minta disuapin, dan 10% anak masih minta di antar sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian *Activities of daily living* pada anak pra sekolah di RA Tarbiyatul Banin desa Pucung kecamatan Bancak Kabupaten Semarang ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian *Activities of daily living* pada anak pra sekolah di RA Tarbiyatul Banin desa Pucung kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik usia, pekerjaan, pendidikan ibu anak prasekolah di Ra Tarbiyatul Banin.
- b. Untuk mengetahui pola asuh ibu pada anak prasekolah di RA Tarbiyatul Banin.
- c. Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak prasekolah di RA Tarbiyatul Banin.
- d. Menganalisis adanya hubungan karakteristik ibu dengan pola asuh ibu.
- e. Menganalisis adanya hubungan karakteristik dengan tingkat kemandirian anak.
- f. Menganalisis adanya hubungan pola asuh ibu dengan kemandirian *Activities of Daily Living* pada anak pra sekolah di RA Tarbiyatul Banin desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan penelitian ini bisa memberikan wacana baru kepada Fakultas Kedokteran dan Kesehatan untuk menambah wawasan dosen ataupun mahasiswa tentang pola asuh orangtua dengan kemandirian *activities of daily living* pada anak prasekolah. Sebagai referensi, menilai tolok ukur mahasiswa.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat memperoleh ilmu yang lebih mendalam terkait perkembangan anak dengan pola asuh terhadap kemandirian *activities of daily living* pada anak prasekolah.

3. Bagi RA Tarbiyatul Banin

Dengan penelitian ini, RA Tarbiyatul bisa membuat program parenting untuk para orangtua murid, dan guru bisa membuat kegiatan disetiap pelajaran untuk menanamkan sikap mandiri disekolah membantu anak untuk melakukan semuanya secara mandiri disesuaikan dengan umur anak didik.

4. Bagi responden

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan informasi bagi orangtua, supaya orangtua lebih mengerti dan memahami bagaimana mengasuh anak yang sesuai dan menjadi orangtua yang baik untuk anak.

E. Keaslian Penelitian

Sepanjang penelusuran penulis, terdapat penelitian serupa dengan penelitian ini :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil dan Perbedaan
1	Judul : Hubungan pola asuh autoritatif dengan kemandirian anak TK di Banjarbarum Kalibawang Kulon Progo Penulis : Cahyani Hayyu Utami Tahun : 2016	Desain : penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel yang diteliti adalah 158 anak dan 158 ibu dari anak tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner anak diisi oleh guru kelas dan kuesioner pola autoritatif diisi oleh orangtua. Teknik analisis diisi data yang digunakan adalah korelasi product moment untuk pengujian hipotesis.	Hasil : Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh autoritatif dengan kemandirian anak TK di Banjarbarum, Kalibawang, Kulon Progo Perbedaan : Waktu, tempat, jumlah sampel, variable, dan tehnik pengambilan sampel
2	Judul : Gambaran perkembangan social dan kemandirian pada anak prasekolah usia 4-6 tahun di TK Al-Islah Ungaran Barat. Penulis dan tahun : Fiktina Vitri Ismiriyam, Anggun Trisnasari dan Desti Endang Kartikasari (2017)	Desain : Penelitian Deskriptif Sampel : Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling yang berjumlah 84 responden Instrument : lembar observasi Analisis : Univariate menggunakan presentase dan distribusi frekuensi.	Hasil : Pada perkembangan social dan kemandirian pada anak 4-6 tahun menunjukkan umur 4 tahun yaitu 43 anak (51,2%), umur 5 tahun 19 anak (22,6%), dan umur 6 tahun 22 anak (26,2%). Anak berjenis kelamin laki-laki 38 anak (45,2%), dan anak perempuan 46 anak (54,8%). Responden yang mandiri sebanyak 39 anak (46,6%), dan tidak mandiri sebanyak 45 responden (53,6%). Hasil anak prasekolah tidak mandiri dalam perkembangan social dan kemandirian. Perbedaan : Waktu, tempat, desain penelitian, sampel,
3	Judul : Pola asuh orangtua akan meningkatkan adaptasi social anak prasekolah di Ra Muslimat Nu 202 Assa'adah Sukowati Bungah Gresik	Desain : Metode Analitik Sampel : Di ambil menggunakan Probability sampling dengan tehnik simple random sampling. Besar sampel 36 responden	Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (55,6%) responden menerapkan pola asuh demokratis, hampir seluruh (80%) responden memiliki perkembangan adaptasi social yang baik.

Tabel 1.1 lanjutan

No	Judul Artikel; Penulis; Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil dan Perbedaan
	Penulis dan tahun : Suana dan Firdaus (2014)	Analisis : Menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$	<p>Hasil uji korelasi Rank Spearman didapatkan nilai $p (0,000) < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan pola asuh orangtua dengan Perkembangan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah di RA Muslimat NU 202 Assa'adah Sukowati Bungah Gresik</p> <p>Perbedaan : Waktu, tempat penelitian, sampel, teknik pengambilan sampel</p>



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anak Prasekolah

a. Pengertian

Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan dirinya) (Yusuf, 2017).

b. Aspek Perkembangan

1) Perkembangan Psikososial

Perkembangan psikososial pada usia prasekolah yaitu membangun rasa inisiatif versus rasa bersalah, ingin tahu, dan sangat antusias mempelajari hal-hal baru. Anak usia prasekolah merasakan suatu perasaan prestasi ketika berhasil dalam melakukan suatu kegiatan, dan merasa bangga dengan seseorang yang membantu anak untuk menggunakan inisiatifnya. Anak usia prasekolah ingin mengembangkan dirinya melebihi kemampuannya, kondisi ini dapat menyebabkan dirinya merasa bersalah. Tahap pengembangan hati nurani selesai selama periode prasekolah, dan tahap ini merupakan dasar untuk tahap

perkembangan moral yaitu anak dapat memahami benar dan salah (Mansur, 2019).

Ketika belajar melakukan hal-hal baru untuk diri sendiri, mereka membangun rasa kontrol atas diri mereka sendiri dan juga kepercayaan dasar pada kemampuan mereka sendiri. Mendapatkan rasa kendali pribadi terhadap dunia merupakan sesuatu yang sangat penting pada tahap perkembangan ini. Anak-anak pada usia ini menjadi semakin mandiri dan ingin mendapatkan kontrol lebih besar atas apa yang mereka lakukan dan bagaimana mereka melakukannya (Kyle, 2012).

Pelatihan toilet (Toilet Training) memainkan peran utama; belajar mengendalikan fungsi tubuh seseorang mengarah pada perasaan kontrol dan rasa kemandirian. Peristiwa penting lainnya termasuk mendapatkan kontrol lebih besar atas pemilihan makanan, mainan, dan pakaian. Anak-anak dalam tahap perkembangan ini sering merasa perlu untuk melakukan hal-hal secara mandiri, seperti memilih apa yang akan mereka kenakan setiap hari, mengenakan pakaian mereka sendiri, dan memutuskan apa yang akan mereka makan. Walaupun hal ini sering membuat orang tua dan pengasuh merasa frustrasi, ini merupakan bagian penting dari pengembangan rasa kontrol diri dan otonomi pribadi (Mansur, 2019).

Anak yang berhasil menyelesaikan tahap ini merasa aman dan percaya diri, sedangkan yang tidak berhasil dibiarkan dengan rasa tidak mampu dan keraguan diri. Anak yang memiliki kepercayaan pada keterampilan mereka lebih mungkin untuk berhasil dalam tugas-tugas berikutnya seperti menguasai keterampilan sosial, akademik, dan lainnya (Cherry, 2019).

2) Perkembangan kognitif

Tempat pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif anak-anak. Mereka menyiapkan bahan dan lingkungan secara hati-hati, merencanakan pengalaman pembelajaran, menyediakan perancah sesuai kebutuhan, dan memanfaatkan momen yang dapat digunakan untuk belajar (Mansur, 2019).

3) Perkembangan motorik kasar

Keterampilan motorik kasar (fisik) adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan seluruh tubuh dan yang melibatkan otot-otot besar untuk melakukan fungsi sehari-hari, seperti berdiri dan berjalan, berlari dan melompat, dan duduk tegak di meja. Keterampilan koordinasi mata-tangan seperti keterampilan bola (melempar, menangkap, menendang) serta mengendarai sepeda atau skuter dan berenang) (Childdevelopment, 2019).

Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah adalah sebagai berikut :

- a) Usia 4-5 tahun anak dapat melompat tali dan melompat pada satu kaki, menangkap bola dengan tepat, melempar bola dari atas kepala, berjalan menuruni tangga dengan kaki bergantian.
 - b) Usia 5-6 tahun anak dapat meloncat dan melompat pada kaki bergantian, melempar dan menangkap bola dengan baik, lompat tali, berjalan mundur dengan tumit dan kaki, bermain papan luncur dengan keseimbangan yang baik.
- 4) Perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Hidayati, 2010). Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- a) Usia 4-5 tahun, anak mampu mengancingkan dan membuka kancing pakaian sendiri. Keahlian artistik meningkat, dan dapat menggambar figur tongkat sederhana dan menyalin bentuk seperti lingkaran, kotak, dan huruf besar. Namun, menggambar bentuk yang lebih rumit mungkin membutuhkan waktu lebih lama. Anak dapat menulis surat, memotong kertas dengan gunting secara akurat, dan mengikat tali sepatu.

b) Usia 5-6 tahun anak mampu mengikat tali sepatu, menggunakan gunting dan peralatan sederhana seperti pensil, meniru gambar permata dan segitiga, mencetak beberapa huruf, angka atau kata seperti nama panggilan (Wong, 2008).

5) Perkembangan sensorik

Pendengaran utuh saat lahir dan harus tetap demikian sepanjang usia prasekolah. Indera penciuman dan sentuhan terus berkembang sepanjang tahun-tahun prasekolah. Anak usia prasekolah yang masih muda mungkin memiliki indera perasa yang tidak terlalu membeda-bedakan daripada anak yang lebih besar, mereka berisiko lebih tinggi untuk menelan benda asing secara tidak sengaja. Ketajaman visual terus mengalami kemajuan dan harus sama secara bilateral (Nugraheni, 2018).

6) Perkembangan komunikasi dan Bahasa

Akuisisi bahasa memungkinkan anak usia prasekolah untuk mengekspresikan pikiran dan kreativitas. Periode usia prasekolah merupakan masa penyempurnaan keterampilan bahasa. Anak usia prasekolah dapat memperoleh sebanyak 10 hingga 20 kata baru per hari dan pada usia 5 tahun biasanya memiliki kosakata 2.100 kata (Taylor et al 2011).

Pada anak usia prasekolah, kemampuan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan bahasa

yang digunakan, anak dapat berkomunikasi dengan teman temannya atau orang dewasa di sekitarnya. Bahasa juga membantu anak untuk meminta dan meraih apa yang di inginkan, mampu menjaga diri, serta melatih kontrol diri (Bawono, 2017).

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- a) Usia 4-5 tahun anak mampu menggunakan kalimat dari empat sampai lima kata, menceritakan cerita yang dlebih-lebihkan, mengetahui lagu sederhana, menyebutkan satu atau lebih warna.
- b) Usia 5-6 tahun anak mampu menggunakan kalimat dengan enam sampai delapan kata, menyebutkan empat atau lebih warna, menggambarkan gambar lukisan dengan banyak komentar dan menyebutkan satu per satu, mengetahui nama-nama hari dalam seminggu, bulan, dan kata yang berhubungan dengan waktu lainnya, dapat mengikuti tiga perintah sekaligus (Wong, 2008).

7) Perkembangan emosional dan sosial Anak Prasekolah

Anak usia prasekolah sedang mengembangkan rasa identitas, mereka menyadari bahwa mereka adalah laki-laki atau perempuan. Mereka tahu bahwa mereka memiliki keluarga, komunitas, atau budaya tertentu (Kyle, 2012).

- a) Usia 4-5 tahun anak mampu menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan yang lebih kompleks seperti frustrasi atau kegagalan, jengkel dan malu, anak mampu menyembunyikan kebenaran tentang sesuatu, jika dia merasa bersalah, malu atau takut, dan anak mampu lebih baik dalam mengelola emosi yang kuat seperti kemarahan, frustrasi dan kekecewaan, dan memiliki lebih sedikit amarah.
- b) Usia 5-6 tahun anak mampu menggunakan kata-kata untuk menggambarkan perasaan yang kompleks seperti rasa bersalah dan kecemburuan, anak menjadi lebih sadar akan perasaannya terhadap orang lain dan menindaklanjutinya, misalnya anak Anda mungkin baik kepada teman dan keluarga, dan anak akan berusaha untuk mengikuti aturan agar terhindar dari masalah (Bawono, 2017).

2. **Kemandirian *Activities Of Daily Living***

a. **Pengertian Kemandirian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri. Sedangkan kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Astiati dan Subroto (Wiyani, 2014) kemandirian merupakan keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.

b. Pengertian *Activities Of Daily Living*

Kemampuan *Activities of Daily living* (ADL) adalah ketika seseorang mampu untuk melakukan perawatan tubuh sendiri yang termasuk kedalam mandi, kebersihan diri, berpakaian, makan, dapat melakukan aktivitas berjalan, mengontrol untuk buang air kecil dan buang air besar (Bumin, 2015)

Activities of daily living merupakan keterampilan dasar serta tugas yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri yang dilakukan sehari-hari dengan tujuan untuk memenuhi perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat (Ningtyas, 2017).

c. Aspek aspek kemandirian anak pra sekolah

Penanaman nilai kemandirian pada anak perlu diterapkan sedini mungkin. Untuk menerapkan penanaman nilai kemandirian pada anak perlu memperhatikan aspek-aspek kemandirian.

- 1) Emosi ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung pada orangtua
- 2) Ekonomi ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua.
- 3) Intelektual ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 4) Sosial ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain (Yamin, 2010).

d. Ciri-ciri kemandirian anak prasekolah

- 1) Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
- 2) Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya.
- 3) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua.
- 4) Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain (Yamin, 2010).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini

- 1) Faktor Internal
 - a) Emosi

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orangtua.

- b) Intelektual

Faktor ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi (Soetjiningsih, 2014).

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya atau tidak tingkat kemandirian anak usia sekolah. Lingkungan yang baik akan meningkatkan cepat tercapainya kemandirian anak.

Lingkungan yang baik seperti apa ? di cantumkan

b) Karakteristik sosial

Karakteristik sosial dapat mempengaruhi kemandirian anak misalnya tingkat kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan anak dari keluarga kaya.

c) Stimulasi

Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri disbanding dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

d) Pola asuh orangtua dalam keluarga

Anak dapat mandiri akan membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan. Peran orangtua sebagai pengasuh sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat perilaku yang telah dilakukannya. Oleh karena itu pola pengasuhan merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian anak (Soetjiningsih, 2014).

3. Pola Asuh Orangtua

a. Pengertian

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (*struktur*) yang tetap. Ketika pola diberi arti sebuah bentuk (*struktur*) yang tetap, maka hal ini semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil dan membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri serta memimpin (mengepaloi, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan (Sulasmi, 2016).

Pola asuh orang tua merupakan perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua (Sunarty, 2016).

Menurut (Soetjiningsih, 2013), kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum digolongkan menjadi 3 kebutuhan dasar, yaitu :

- 1) Kebutuhan Fisik-Biomedis (ASUH). Pola asuh orang tua terhadap anak meliputi : Pangan atau gizi, perawatan kesehatan dasar imunisasi, pemberian ASI, penimbangan bayi/ anak yang teratur, pengobatan, tempat tinggal yang layak, Higiene

perorangan, sanitasi lingkungan, kesegaran jasmani, dan rekreasi.

- 2) Kebutuhan Emosi atau Kasih Sayang (ASIH). Pada tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kasih sayang orang tua baik dari ayah maupun ibu menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar (*basic trust*).
 - 3) Kebutuhan stimulasi (ASAH) milyaran sel otak dibentuk sejak anak di dalam kandungan usia 6 bulan dan belum ada hubungan antar sel-sel otak (sinaps) orang tua perlu merangsang hubungan antar sel-sel otak. Bila ada rangsangan akan terbentuk hubungan-hubungan baru (sinaps) semakin sering dirangsang akan makin kuat hubungan antar sel-sel otak semakin kompleks/luas merangsang otak kiri dan kanan secara seimbang untuk mengembangkan multiple intelegen dan kecerdasan yang lebih luas dan tinggi. Stimulasi mental secara dini akan mengembangkan mental-psikososial anak seperti kecerdasan, budi luhur, moral, agama dan etika, kepribadian, ketrampilan Bahasa, kemandirian, kreativitas, produktivitas (Yusuf, 2017).
- b. Sikap atau perlakuan orangtua dan dampaknya terhadap kepribadian anak

Hurlock, Schaneiders, dan Lore, sebagaimana dikutip oleh Yusuf, 2017) mengemukakan terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orangtua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Pola-pola tersebut dapat disimak pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Pola Perlakuan Orang Tua

No	Pola Perlakuan Orang Tua	Perilaku Orang Tua	Profil Tingkah Laku Anak
1	<i>Overprotection</i> (terlalu melindungi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontak yang berlebihan pada dengan anak. 2. Perawatan/pemberian bantuan kepada anak yang terus-menerus, meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri. 3. Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan. 4. Memecahkan masalah anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan tidak aman. 2. Agresif dan dengki. 3. Mudah merasa gugup. 4. Melarikan diridari kenyataan. 5. Sangat tergantung. 6. Bersikap menyerah 7. Kurang mampu mengendalikan emosi. 8. Menolak tanggung jawab. 9. Mudah terpengaruh.
2	<i>Permissiveness</i> (pembolehan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kebebasan untuk berpikir atau berusaha. 2. Menerima gagasan/pendapat. 3. Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat. Toleran dan memahami kelemahan anak 4. Cenderung lebih suka memberi yang diminta anak daripada menerima 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandai mencari jalan keluar. 2. Dapat bekerjasama 3. Percaya diri. Penuntut dan tidak sabaran
3	<i>Rejection</i> (penolakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap masa bodoh. 2. Bersikap kaku. 3. Kurang memperdulian kesejahteraan anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agresif (mudah marah, gelisah, tidak patuh/keras kepala suka bertengkar dan nakal) 2. Submissive (kurang dapat mengerjakan tugas, pemalu, suka mengasingkan diri, mudah tersinggung, dan penakut). 3. Sulit bergaul 4. Pendiam
4	<i>Acceptance</i> (penerimaan)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak. 5. Menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau bekerjasama (<i>kooperatif</i>) 2. Bersahabat (<i>Friendly</i>) 3. Emosinya stabil 4. Ceria dan bersikap optimis

No	Pola Perlakuan Orang Tua	Perilaku Orang Tua	Profil Tingkah Laku Anak
		rumah. 6. Mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak. 7. Bersikap respek terhadap anak. 8. Mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya. 9. Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya.	5. Mau menerima tanggung jawab
5	<i>Domination</i> (dominasi)	1. Mendominasi anak	1. Bersikap sopan dan sangat berhati-hati 2. Pemalu, penurut, inferior dan mudah bingung 3. Tidak dapat bekerja sama
6	<i>Submtssion</i> (penyerahan)	1. Senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak. 2. Membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah.	1. Tidak patuh 2. Tidak bertanggung jawab 3. Agresif dan teledor 4. Bersikap otoriter 5. Terlalu percaya diri
7	<i>Punitiveveness/Ov erdiscipline</i> (terlalu disiplin)	1. Mudah memberikan hukuman. 2. Menanamkan kedisipinan secara keras.	3. Impulsif 4. Tidak dapat mengambil keputusan 5. Sikap bermusuhan atau agresif

c. Jenis pola asuh orangtua

Menurut Jojon, (2017) terdapat 3 macam pola asuh orangtua, adalah sebagai berikut :

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh orangtua yang menerapkan apapun aktivitas anak selalu dikekang oleh orangtuanya dan orangtuanya terlalu takut membebaskan anaknya untuk melakukan aktivitas. Ciri ciri pola asuh otoriter adalah orangtua membatasi anak, berorientasi pada hukuman,

mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan, dan orangtua sangat jarang memberikan pujian pada anak.

Dampak positif dari pola asuh otoriter yaitu anak menjadi seorang yang patuh, mendengarkan setiap perintah yang diberikan oleh orangtuanya. Bagi seorang anak yang sudah biasa diperintah, maka ia akan mudah untuk mengikuti setiap aturan dan perintah yang diberikan oleh orang lain, sedangkan dampak negatif dari pola asuh otoriter yaitu tidak mempunyai kekuatan untuk mengatakan tidak, takut salah, tidak mempunyai kekuatan untuk memilih, tidak bisa mengambil keputusan sendiri, dan takut berbicara atau mengungkapkan pendapat. Setiap anak yang sudah terbiasa diperintah tanpa bisa memilih jalannya sendiri akan menjadi seorang yang tidak bisa menentukan tujuan hidupnya sendiri (King, 2014).

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orangtua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak yang masih dalam arahan orangtuanya dan anak akan cenderung bebas melakukan aktifitas pembelajaran dalam dirinya. Ciri-cirinya adalah orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, orang tua hangat dan berupaya membimbing anak, orang tua melibatkan remaja dalam membuat keputusan,

orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga, orang tua menghargai disiplin anak.

Dampak positif pola asuh demokratis yaitu anak akan lebih kompeten bersosialisasi, mampu bergantung pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab secara sosial. Anak pun memiliki kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas. Sedangkan dampak negatif pola asuh demokratis walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orangtua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orangtua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orangtua sedang mencoba membimbing anak (Suiraoaka, Budiyani & Sarihati, 2019)

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh orangtua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak dan anak diizinkan membuat keputusan sendiri tentang langkah apa yang akan dilakukan serta orangtua tidak pernah memberikan pengarahan maupun penjelasan kepada anak tentang apa yang sebaiknya dilakukan anak. Ciri-cirinya adalah orangtua lemah dalam mendisiplinkan anak dan tidak memberi hukuman serta

memberikan perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri anak

Dampak positif pola asuh permisif, orangtua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orangtua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif. Artinya, dampak positif akan tergantung kepada bagaimana anak menyikapi sikap orangtua yang permisif, sedangkan untuk dampak negatifnya adalah anak akan tumbuh menjadi remaja yang tidak terkontrol. Anak memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan bebas yang pada akhirnya merugikan pihak anak dan orangtua. Dampak negatif pola asuh ini juga akan membuat anak memiliki kemampuan komunikasi yang buruk (Suiraoaka, Budiyan & Sarihati, 2019).

d. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua

Menurut Pratama, (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak-anaknya, yaitu:

1) Usia orang tua

Pasangan orang tua yang masih dalam usia muda lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis dan permisif kepada anak-anaknya. Hal ini karena orang tua muda lebih bisa terbuka dan berdialog dengan baik pada anak-anaknya.

Pasangan dengan usia yang lebih tua biasanya cenderung lebih keras dan bersikap otoriter terhadap anak-anaknya, dimana orang tua lebih dominan dalam mengambil keputusan karena orang tua merasa sangat berpengalaman dalam memberikan pengasuhan dan penilaian pada anak-anak mereka (Kozier et all, 2010).

2) Pekerjaan dan kondisi ekonomi

Dalam memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder diperlukan pekerjaan mapan yang akan berpengaruh terhadap status ekonomi. Keluarga kelas menengah ke bawah cenderung lebih keras terhadap anak dan lebih sering menggunakan hukuman fisik. Keluarga ekonomi kelas menengah cenderung lebih memberi pengawasan dan perhatian sebagai orang tua. Sementara keluarga ekonomi kelas atas cenderung lebih sibuk untuk urusan pekerjaannya sehingga anak sering terabaikan.

3) Tingkat pendidikan

Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi, dan mengikuti kursus dalam mengasuh anak lebih menggunakan teknik pengasuhan demokratis dibandingkan

dengan orang tua yang tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mengasuh anak.

e. Karakteristik anak berdasarkan jenis Pola Asuh Orang Tua

Karakteristik anak berdasarkan jenis pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua menurut (Yusuf, 2017) yaitu :

1) Pola asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, mudah curiga pada orang lain dan mudah stres. Selain itu, orang tua seperti ini juga akan membuat anak tidak percaya diri, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadiian lemah dan seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya, bersikap menunggu dan tidak dapat merencanakan sesuatu dengan baik

2) Pola asuh demokratis

Literatur yang ada telah mendokumentasikan bahwa pola asuh demokratis secara signifikan terkait dengan hasil perkembangan yang positif antara anakanak. Dari hasil penelitian menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, merasa berkuasa dan kurang mengontrol diri. Karakter anak dengan pola asuh orang tua demikian menjadi anak impulsif, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang sosial.

f. Pola asuh Muhammad SAW

Muhammad SAW merupakan salah satu diantara 25 orang yang berpengaruh di dunia. Manusia pilihan Allah Swt yang diangkat sebagai utusan untuk menyampaikan firman-firmanNya kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup (Tatik, 2019)

Anak anak di ajari oleh orangtua memiliki Sifat sifat nabi Muhammad (sidiq, amanah, tabligh, fatonah)

1) Siddiq

Sidiq artinya benar. Maksudnya adalah para rasul selalu berkata benar, baik benar dalam menyampaikan wahyu yang bersumber dari Allah Swt., maupun benar dalam perkataan-perkataan yang berhubungan dengan persoalan keduniaan.

2) Amanah

Amanah berarti terpercaya. Maksudnya adalah para rasul senantiasa menjalankan tugas kenabiannya sesuai dengan tugas yang diberikan Allah Swt. kepadanya. Demi terlaksananya tugas itu, mereka selalu menjaga jiwa dan raganya dari perbuatan-perbuatan dosa sehingga kepercayaan umat manusia terhadap dirinya senantiasa terjaga.

3) Tabligh

Tablig berarti menyampaikan, semua wahyu yang harus disampaikan kepada umat manusia, baik berupa pengetahuan, pedoman, maupun syariat, serta risalah kenabian yang lain. Mereka menyampaikan semua wahyu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

4) Fatanah

Fatanah artinya cerdas. memiliki kecerdasan dalam menjalankan amanah, tugas, dan tanggung jawab sebagai seorang rasul. Mereka mampu memahami persoalan umat sekaligus memberikan jalan keluarnya.

Anak sholeh merupakan harapan semua orang tua. Anak sholeh terbentuk karena adanya perhatian orang tua terhadap asupan makanan dan pola asuh yang benar dalam Islam.

Rasulullah SAW. bersabda:

الولد الصالح ريحانة من رياض الجنة

Artinya: “Anak yang shaleh adalah bunga surga” (al-Hadits)

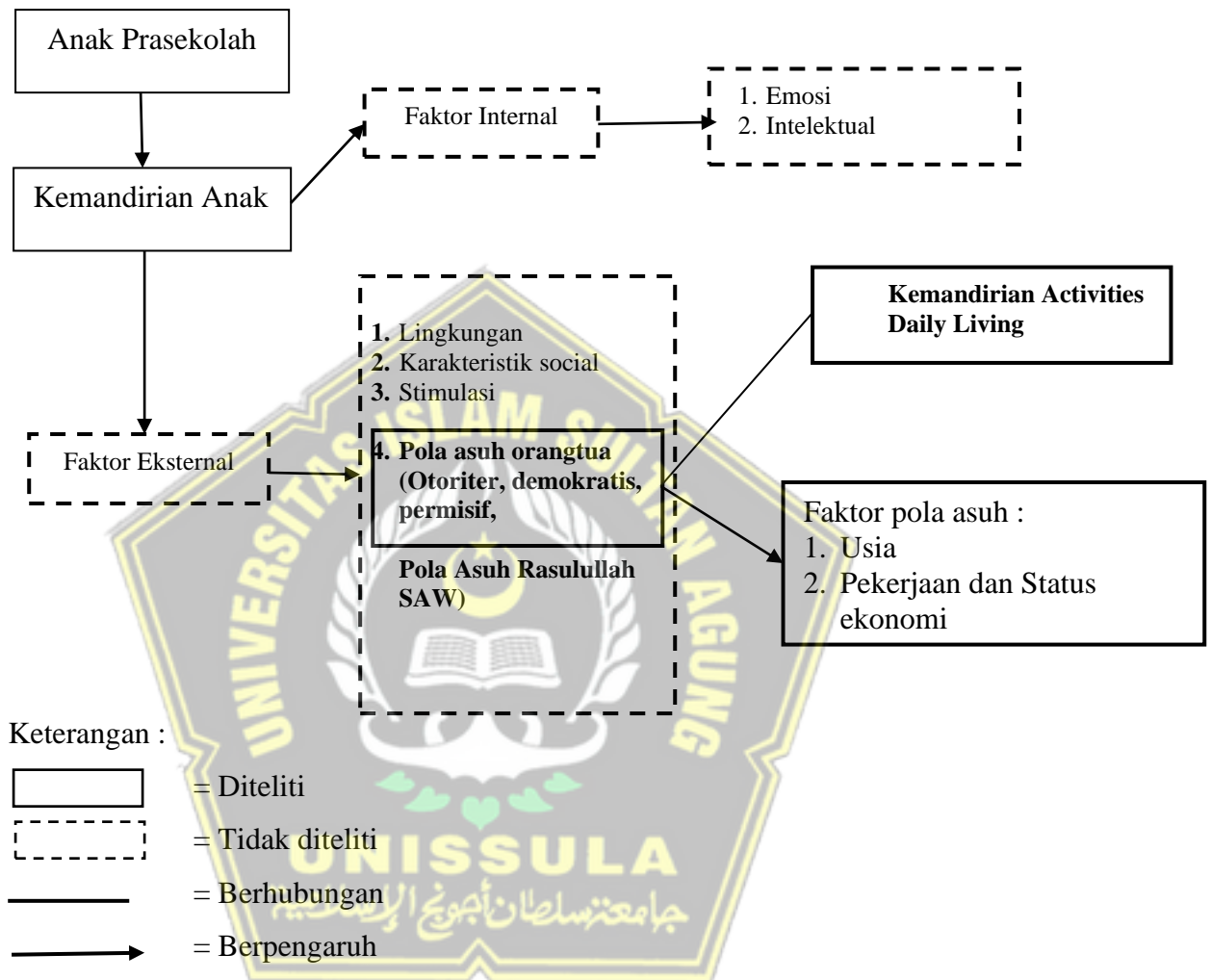
Pertama, memberi teladan. Tugas yang pertama ini orang tua berperan sebagai suri teladan bagi anaknya. Sebelumnya menjadi teladan, orang tua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orang tua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak. Orang tua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia.

Dimensi akhlakiah dalam pola asuh Rasul Muhammad SAW saat mendidik anak, cucu dan umatnya. Dalam persepektif pandangan akhlak, hendaknya semua pola asuh dilandasi oleh :

- 1) Rasa kasih sayang terhadap anak-anak
- 2) Mendoakan kepada anak-anak
- 3) Menanamkan rasa syukur
- 4) Melatih bersedekah kepada fakir miskin
- 5) Senang berbagi kebahagiaan dengan orang lain
- 6) Selalu jujur dalam berkata maupun berbuat
- 7) Berpegang teguh pada ajaran agama atau tuhan
- 8) Bersikap tegas namun tetap sopan dan beradab
- 9) Senantiasa memanfaatkan waktu luang secara bermakna
- 10) Selalu memperhatikan hak-hak orang lain (Hasnawati, 2013).

B. Kerangka Teori



Bagan 2.1. Kerangka Teori

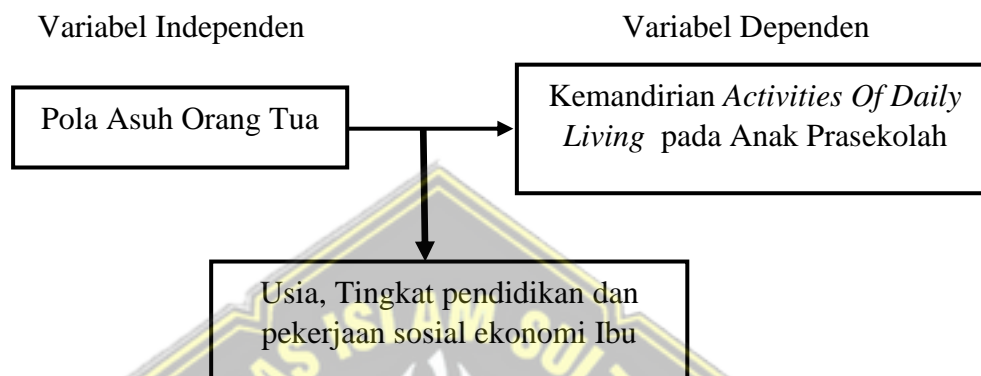
Sumber Modifikasi (Wiyani, 2014) (Soetjiningsih, 2014) (Pratama, 2016)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya serta variabel-variabel yang ingin diteliti. Kerangka konsep adalah hubungan atau

kaitan antara konsep yang satu dengan yang akan diamati melalui penelitian yang dimaksud (Notoatmodjo, 2012).

Kerangka konsep dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 2.2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dan akan dibuktikan kebenarannya (Notoatmodjo, 2012). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada hubungan pola asuh orangtua terhadap tingkat kemandirian *activities of daily living* pada anak usia prasekolah

H_a : Ada hubungan pola asuh orangtua terhadap tingkat kemandirian *activities of Daily Living* pada anak usia Prasekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode atau jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yaitu sebagai penemuan, pembuktian dan pengembangan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang akan digunakan yaitu *observasi analitik* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2013). Populasi penelitian ini adalah ibu dari anak usia prasekolah di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang yang berjumlah 32 anak.

Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu dari anak prasekolah di RA Tarbiyatul Banin.

Populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi terjangkau pada penelitian ini ibu dari anak yang alamatnya berada di dusun krajan 1-4 yang berjumlah 32 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dari anak usia Prasekolah di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *total sampling* karena jumlah responden yang terbatas.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021. Pengambilan data pada penelitian ini pada bulan Juli- November 2021

2. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, segala sesuatu ini berbentuk apa saja, sehingga dapat diperoleh suatu informasi. Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai yang dimiliki orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, atau menjadi sebab perubahan, atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pola asuh orangtua.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016).

Variable dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian *activities of daily living* pada anak prasekolah.

E. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2014).

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil Ukur
Pola Asuh Orangtua (Independen)	Cara orangtua yang digunakan dalam mengasuh dan membentuk kemandirian pada watak, kepribadian, dan menanamkan nilai-nilai kepada anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya.	Kuesioner	Nominal	Penilaian pola asuh orangtua a. Pola asuh otoriter: Jika skor indicator otoriter lebih tinggi dari permisif dan demokratis b. Pola asuh permisif: Jika skor Permisif lebih tinggi dari skor otoriter dan demokratis c. Pola asuh Demokratis: Jika skor kategori demokratis lebih tinggi daripada skor permisif dan otoriter.
Kemandirian	Kemampuan atau	Kuesioner	Ordinal	Pengkategorian untuk hasil sebagai berikut

(Dependen)	keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.				: 1. Rendah (Belum mandiri) = 15-29 2. Sedang (Kurang mandiri) = 30-44 3. Tinggi (Mandiri) = 45-60
Variable Confounding					
Usia	Lama hidup seseorang yang dihitung dari ulang tahun terakhir	Kuesioner	Ordinal		Dewasa dini : 25-35 tahun Dewasa Madya : 36-45 tahun Dewasa Akhir : 46-60 tahun (Pieter, 2013)
Tingkat pendidikan	Urutan Pendidikan formal dari yang terendah hingga tertinggi	Kuesioner	Ordinal		Dasar : SD-SMP Menengah : SMA/SMK Tinggi : Perguruan tinggi

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer pada penelitian ini di dapatkan dari wawancara kepada ibu murid secara langsung dan observasi kemandirian anak.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, (2018) data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui orang lain. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumen yang ada di TK RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di jawab oleh responden (Suiraoaka, Budiyan & Sarihati, 2019).

G. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, (2006) alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih akan mempermudah untuk pengolahan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner akan diberikan kepada responden dan responden akan memilih jawaban yang telah disediakan. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pola asuh orangtua dan tingkat kemandirian anak. Kuesioner pola asuh oranagtua untuk mengidentifikasi termasuk pola asuh otoriter, permisif atau demokratis. Sedangkan kemandirian untuk mengetahui *Activity Daily Living* dengan menggunakan acuan KPSP yang terdapat dalam pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini Tumbuh kembang anak di pelayanan kesehatan dasar dari Kemenkes 2016.

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden menggunakan Skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Tabel 3.2. Kisi kisi kuesioner variabel Pola Asuh Orangtua

Pola Asuh Orangtua	Indicator	No item Instrumen		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
Pola Asuh Otoriter	Orangtua menerapkan peraturan yang ketat	1,11	-	2
	Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat	14	-	1
	Segala peraturan yang dibuat oleh orangtua harus dipatuhi oleh anak	8	7	2
	Berorientasi pada hukuman fisik	4	-	1
Pola Asuh Demokratis	Adanya kesempatan bagi anak untuk berpendapat	10	-	1
	Memberi pujian atau kasih sayang kepada anak	16	-	1
	Orangtua membimbing dan mengarahkan anak tanpa memaksakan kehendaknya	3,6	-	2
	Bersikap responsive terhadap kebutuhan anak	13	-	1
Pola Asuh Permisif	Memberikan kebebasan kepada anak tanpa memberikan ada batasan dan aturan dari orangtua	12,15	1	3
	Anak tidak mendapatkan hukuman meskipun anak melanggar peraturan	2	-	1
	Orangtua berperan sebagai pemberi fasilitas, hadiah tanpa anak meminta	9	-	1
	Orangtua kurang control terhadap perilaku anak sehari -hari	5	-	1
	Total	15	2	17

Pada kuesioner kemandirian dibuat berdasarkan sesuai dengan tahapan usia, dengan masing masing kuesioner memiliki pernyataan yang sama yaitu 15 pernyataan dengan 12 pernyataan *favorable* dan terdapat 3 pernyataan *unfavourable*. Responden akan menjawab sesuai dengan arahan yang ada, kuesioner kemandirian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak. Hasil jawaban dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.3. Pengelompokan penilaian Hasil Tingkat Kemandirian Anak

Tingkat kemandirian	Rentan angka
Rendah (Tidak mandiri)	15-29
Sedang (Kurang Mandiri)	30-44
Tinggi (Mandiri)	45-60

H. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto, 2010 bahwa uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan setelah penyusunan pertanyaan dalam kuesioner, dan bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah tepat atau terdapat penyimpangan sehingga perlu dibuang atau diganti.

Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, maka semua pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat mengukur konsep ingin diukur. Apabila pernyataan menunjukkan nilai yang tidak valid maka pernyataan tersebut harus diganti atau dihilangkan (Notoatmodjo, 2018)

Ukuran keterkaitan antar variabel amatan dengan total nilai pengamatan maka digunakan nilai korelasi, perhitungan korelasi menurut Mursid, Suliyanto & Rahab (2019) berdasarkan *korelasi product moment (pearson)* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi product momen
- n = Jumlah responden
- X = Skor tiap item
- Y = Skor seluruh item responden uji coba

ΣX = Jumlah dari pengamatan nilai X

ΣY = Jumlah dari pengamatan nilai Y

Pengujian menggunakan dua sisi dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan kriteria pengujian:

Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item pernyataan dianggap valid

Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item pernyataan dianggap tidak valid

No	Item	r hitung	r tabel ($\alpha 0,05; n = 10$)	Keputusan
1	Pola Asuh 1	0,896	0,632	Valid
2	Pola Asuh 2	0,712	0,632	Valid
3	Pola Asuh 3	0,973	0,632	Valid
4	Pola Asuh 4	0,896	0,632	Valid
5	Pola Asuh 5	0,712	0,632	Valid
6	Pola Asuh 6	0,871	0,632	Valid
7	Pola Asuh 7	0,896	0,632	Valid
8	Pola Asuh 8	0,924	0,632	Valid
9	Pola Asuh 9	0,973	0,632	Valid
10	Pola Asuh 10	0,715	0,632	Valid
11	Pola Asuh 11	0,896	0,632	Valid
12	Pola Asuh 12	0,694	0,632	Valid
13	Pola Asuh 13	0,733	0,632	Valid
14	Pola Asuh 14	0,665	0,632	Valid
15	Pola Asuh 15	0,712	0,632	Valid
16	Pola Asuh 16	0,712	0,632	Valid
17	Pola Asuh 17	0,896	0,632	Valid

Pada uji validitas ini kuesioner pola asuh orangtua dari 17 pernyataan di dapatkan semua item $r > 0,632$ sehingga dapat dikatakan valid.

No	Item	r hitung	r tabel ($\alpha 0,05$; $n = 10$)	Keputusan
1	Mandiri 1	0,649	0,632	Valid
2	Mandiri 2	0,936	0,632	Valid
3	Mandiri 3	0,868	0,632	Valid
4	Mandiri 4	0,666	0,632	Valid
5	Mandiri 5	0,936	0,632	Valid
6	Mandiri 6	0,704	0,632	Valid
7	Mandiri 7	0,894	0,632	Valid
8	Mandiri 8	0,797	0,632	Valid
9	Mandiri 9	0,733	0,632	Valid
10	Mandiri 10	0,741	0,632	Valid
11	Mandiri 11	0,732	0,632	Valid
12	Mandiri 12	0,936	0,632	Valid
13	Mandiri 13	0,724	0,632	Valid
14	Mandiri 14	0,688	0,632	Valid
15	Mandiri 15	0,936	0,632	Valid

Pada uji validitas ini kuesioner kemandirian orangtua dari 15 pernyataan di dapatkan semua item $r > 0,632$ sehingga dapat dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat digunakan atau dapat dipercaya. Hal ini

berarti apabila dilakukan pengukuran dua kali, maka akan tetap menunjukkan hasil yang tetap sama konsisten (Notoatmodjo, 2018).

Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* (koefisien α). Menurut Firmansyah & Haryanto (2019) berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas rumus *Cronbach Alpha* (koefisien α) :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha_i^2}{\alpha^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah item

$\sum \alpha_i^2$ = Jumlah varians skor total

α_i^2 = Varians responden untuk item ke-i

Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat diinterpretasikan dengan cara sebagai berikut :

Nilai *Cronbach Alpha* (koefisien α) : 0,60

Reliabel : Jika nilai tabel \geq nilai α

Tidak reliabel : Jika nilai tabel $<$ nilai α

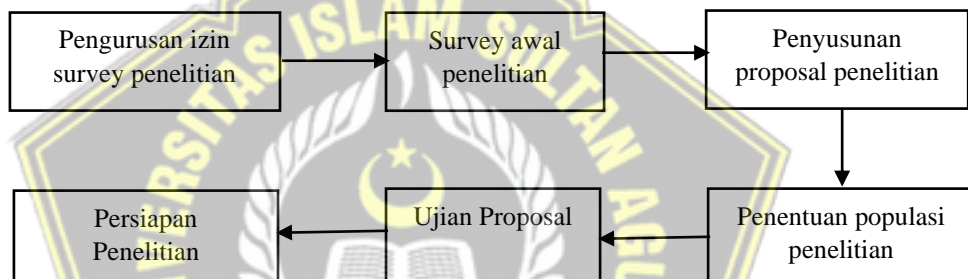
Berdasarkan hasil uji reabilitas pada instrument pola asuh memiliki nilai sebesar 0.971 dan pada instrument tingkat kemandirian sebesar 0.964. kedua nilai tersebut lebih besar dari R tabel 0,632, maka dapat dikatakan kedua instrument reliabel.

I. Prosedur Penelitian

Tahap-tahapan atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

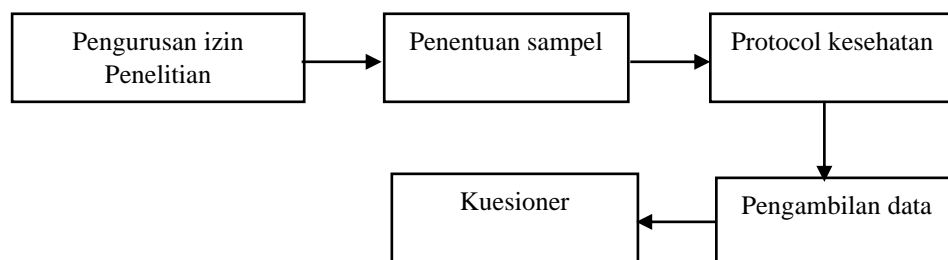
Tahap pra penelitian dimulai dengan melakukan pengurusan surat izin untuk melakukan survey pendahuluan, survey pendahuluan ini digunakan untuk mengetahui gambaran tempat penelitian. Setelah melakukan survey pendahuluan maka ditentukan permasalahan untuk penyusunan proposal, selanjutnya dapat ditentukan populasi penelitian. Setelah proposal lengkap, dan sudah dilakukan penentuan responden maka akan dilakukan ujian proposal dan melakukan penelitian.



Bagan 3.1. Tahap Pra Penelitian

2. Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian akan dilakukan perizinan untuk penelitian terlebih dahulu, kemudian mengetahui sampel atau responden penelitian dan melakukan pengambilan data dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner oleh responden. Dalam proses pengambilan data harus tetap memperhatikan protokol kesehatan selama pandemic Covid-19.



Bagan 3.2. Tahap Penelitian

3. Tahap pasca penelitian

Pada tahap pasca penelitian setelah memperoleh data responden akan dilakukan pengolahan data atau Analisa data kemudian memaparkan hasil dari penelitian dengan menggunakan sumber-sumber yang sesuai sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Selanjutnya dilakukan sidang hasil penelitian.



Bagan 3.3. Tahap Pasca Penelitian

J. Teknik Pengolahan data

Setelah data terkumpul maka teknik pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing*

Editing adalah meneliti kembali apakah data yang dikumpulkan sudah lengkap. Editing dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga jika ada kekurangan data dapat segera dikonfirmasi kepada responden yang bersangkutan.

2. *Coding*

Coding atau pengkodean yaitu mengubah data yang berbentuk kalimat menjadi angka. Pada penelitian ini diberikan kode :

a. Data umum

1) Umur orangtua

21-35 tahun : 1

35-45 tahun : 2

45-60 Tahun : 3

2) Umur anak

4 tahun : 1 6 Tahun : 3

5 tahun : 2

3) Jenis kelamin anak

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

4) Pendidikan orangtua

SD : 1 D3 : 4

SMP : 2 S1 : 5

SMA : 3

5) Jenis pekerjaan orangtua

Ibu rumah tangga : 1 Pegawai Swasta : 4

Petani : 2

Pegawai swasta : 2

3. *Scoring*

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dan telah dilakukan *editing* selanjutnya peneliti melakukan pemberian nilai pada masing-masing jawaban responden, yaitu :

Peneliti memberikan *skoring* pada kode jawaban yaitu, nilai pernyataan *Favorable* selalu skor = 4, sering = skor 3, jarang-jarang =

skor 2, tidak pernah = skor 1. Sedangkan untuk pernyataan *Unfavorable* yaitu tidak pernah = skor 4, jarang-jarang = skor 3, sering skor = 2 dan selalu = skor 1.

4. *Entry Data*

Entry Data merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database computer kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.

5. *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan cara memasukkan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian. Kemudian dimasukkan kedalam tabel agar memudahkan dalam pengolahan data. Dalam hal ini tabel nama anak hanya ditulis inisial. Pengolahan data dengan menggunakan program komputer.

6. *Cleaning*

Pengecekan kembali semua data dari setiap sumber data atau responden setelah selesai dimasukkan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kesalahan kode, ketidak lengkapan dan kemudian dilakukan pembetulan.

K. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Data yang telah diolah kemudian dianalisa dengan menggunakan metode analisis univariat. (Notoatmodjo, 2012).

Analisis Univariat ini berfungsi untuk meringkas data dari hasil pengukuran, pengolahan data ini hanya terdapat satu variabel saja. Data yang ditampilkan dalam analisis univariat adalah menggunakan kuesioner karakteristik responden.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variable. Sebelum dilakukan analisis bivariat, maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang digunakan *Shapiro Wilk*. Pada penelitian ini untuk analisis bivariat menggunakan uji *shapiro wilk*, karena sudah memenuhi syarat yaitu sampel yang digunakan kurang dari 50 dan di uji menggunakan *chi square*.

L. Etika Penelitian

Menurut Hidayat 2007, dalam melakukan penelitian harus memperhatikan etika penelitian yang meliputi :

1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan kepada responden)

Penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Sebelumnya peneliti menjelaskan prosedur penelitian dan responden dipersilahkan membaca lembar informed consent Jika responden bersedia menjadi responden diminta untuk tanda tangan, bila tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

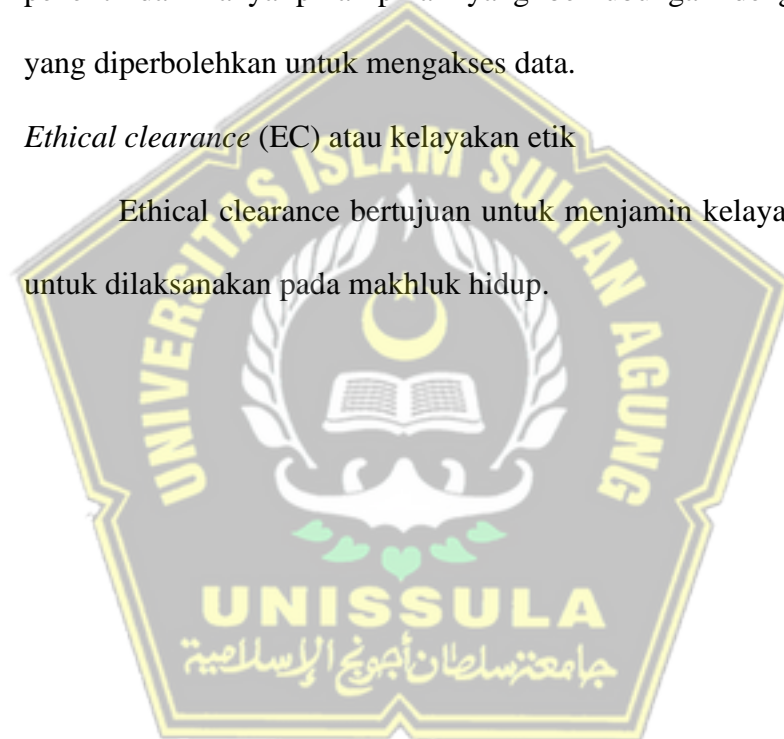
Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Peneliti memberi inisial nama pada masing-masing lembar pengumpulan data.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan responden dijamin oleh peneliti dan hanya pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang diperbolehkan untuk mengakses data.

4. *Ethical clearance* (EC) atau kelayakan etik

Ethical clearance bertujuan untuk menjamin kelayakan penelitian untuk dilaksanakan pada makhluk hidup.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum

Lembaga Pendidikan RA Tarbiyatul Banin merupakan Lembaga Pendidikan swasta yang terdiri dari 1 jenjang Pendidikan. Adapun lokasi di Jalan Mangga besar Krajan 3 Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang. Keadaan di dalam lingkup Ra Tarbiyatul Banin memiliki karakteristik yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Di RA Tarbiyatul Banin memiliki 2 guru pengajar dan 32 siswa dan siswi. Terdapat 2 kelas, yaitu kelas A dan Kelas B. di dalam kelas terdapat fasilitas yang memadai, antara lain yaitu papan tulis, meja kursi, dan rak buku yang digunakan untuk menyimpan buku anak didik. Di lingkungan sekitar RA Tarbiyatul Banin terdapat beberapa mainan seperti ayunan, prosotan, putaran, dan jungkitan. Di RA Tarbiyatul Banin terdapat pelayanan Kesehatan dan belum pernah dilakukan stimulasi tumbuh kembang selama ini. Sebagian besar anak di RA Tarbiyatul Banin bukan anak pertama dari orang tuanya.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Tarbiyatul Banin

No	Karakteristik	Jumlah	
		N	%
Anak			
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	50%
	Perempuan	16	50%
2	Usia		
	4 Tahun	5	15,6%
	5 Tahun	15	46,9%
	6 Tahun	12	37,5%
Ibu			
3	Usia		
	Dewasa Dini	23	71,9%
	Dewasa Madya	9	28,1%
	Dewasa Akhir	0	0%
4	Pendidikan		
	Dasar	23	71,9%
	Menengah	8	25,0%
	Atas	1	3,1%
5	Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	15	46,9%
	Petani	6	18,8%
	Pegawai swasta	11	34,4%
	PNS	0	0%

Hasil penelitian terhadap 32 responden diketahui 16 (50,0%) anak berjenis kelamin perempuan, 15 (46,9%) usia anak 5 tahun, karakteristik ibu 23 (71,9%) termasuk kategori usia dewasa dini, 23 (71,9%) ibu memiliki pendidikan dasar dan 15 (46,9%) ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. (Tabel 4.1)

b. Pola asuh orangtua dan tingkat kemandirian anak usia 4-6 tahun di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang

Tabel 4.2. Pola Asuh Orangtua dan Tingkat Kemandirian Anak

No	Variabel	Jumlah	
		N	%
Pola asuh			
1	Otoriter	2	6,3%
2	Demokratis	16	50,0%
3	Permisif	14	43,8%
Kemandirian			
1	Tidak Mandiri	0	0%
2	Kurang mandiri	16	50,0%
3	Mandiri	16	50,0%

Hasil penelitian terhadap 32 responden diketahui 16 (50,0%) ibu menerapkan pola asuh demokratis, dan 16 (50,0%) anak memiliki tingkat kemandirian mandiri. (Tabel 4.2)

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan karakteristik ibu dengan Pola asuh

Tabel 4.3. Analisis karakteristik ibu dengan Pola Asuh

No	Karakteristik Ibu	Pola Asuh						Total		p Value
		Otoriter		Permisif		Demokratis		n	%	
		N	%	N	%	N	%			
1	Usia									
	Dewasa Dini	2	6,2%	9	28,1%	12	37,5%	23	71,9%	
	Dewasa Madya	0	0%	5	15,6%	4	12,5%	9	28,1%	
	Dewasa Akhir	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
2	Pendidikan									
	Dasar	2	6,2%	13	40,6%	8	25,0%	23	71,9%	
	Menengah	0	0%	1	3,1%	7	21,9%	8	25,0%	
	Tinggi	0	0%	0	0%	1	3,1%	1	3,1%	
3	Pekerjaan									
	Ibu Rumah Tangga	1	3,1%	7	21,9%	7	21,9%	15	46,9%	
	Petani	0	0%	5	15,6%	1	3,1%	6	18,8%	
	Pegawai swasta	1	3,1%	2	6,2%	8	25,0%	11	34,4%	
	PNS	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	

Hasil penelitian terhadap 32 responden diketahui 12 (37,5%) kategori dewasa dini, 8 (25,5%) pegawai swasta menerapkan pola asuh demokratis dan 13 (40,6%) Pendidikan dasar menerapkan pola asuh permisif. Hasil analisis *chi square* dari 3 karakteristik diperoleh *p value* > 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak

terdapat hubungan antara usia ibu, tingkat Pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu terhadap pola asuh orangtua (Tabel 4.3).

b. Hubungan karakteristik ibu dengan kemandirian anak

Tabel 4.4. Hubungan karakteristik ibu dengan kemandirian anak

No	Karakteristik	Tingkat Kemandirian anak				Total		p Value
		Kurang mandiri		Mandiri		N	%	
		n	%	N	%			
1	Usia							
	Dewasa Dini	11	34,4%	12	37,5%	23	71,9%	.694
	Dewasa Madya	5	15,6%	4	12,5%	9	28,1%	
	Dewasa Akhir	0	0%	0	0%	0	0%	
2	Pendidikan							
	Dasar	15	46,9%	8	25,0%	23	71,9%	.022
	Menengah	1	3,1%	7	21,9%	8	25,0%	
	Atas	0	0%	1	3,1%	1	3,1%	
3	Pekerjaan							
	Ibu rumah tangga	8	25,0%	7	21,9%	15	46,9%	.084
	Petani	5	15,6%	1	3,1%	6	18,8%	
	Pegawai swasta	8	25,0%	3	9,4%	11	34,4%	
	PNS	0	0%	0	0%	0	0%	

Hasil penelitian 12 (37,5%) Ibu dengan usia dewasa dini memiliki anak mandiri, 15 (46,9%) tingkat pendidikan dasar, 8 (25,0%) bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki anak kurang mandiri. Hasil analisis chi square dari karakteristik ibu tidak terdapat hubungan antara usia ibu, pendidikan ibu dan pekerjaan ibu terhadap tingkat kemandirian anak (Tabel 4.4).

c. Hubungan pola asuh dengan kemandirian anak

Tabel 4.5. Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian anak

Pola Asuh Orangtua	Mandiri		Kurang mandiri		Total		P Value
	n	%	N	%	N	%	
Demokratis	16	50,0%	0	0%	16	50,0%	.000
Otoriter	0	0%	2	6,3%	2	6,2%	
Permisif	0	0%	14	43,8%	4	43,8%	

Hasil penelitian terhadap 32 responden menunjukkan 16 (50,0%) ibu yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki kategori anak mandiri. Hasil analisis *uji chi square* dari 2 variabel diperoleh *p value* $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak (Tabel 4.5).

B. Pembahasan

Pola asuh merupakan perlakuan orangtua terhadap anak dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, yang terwujud dalam bentuk pendisiplinan, pemberian tauladan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan orangtua (Sunarty, 2016). Pola asuh orangtua menurut Jojon, (2017) dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola demokratis dan pola asuh permisif.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu menerapkan pola asuh demokratis. Menurut penelitian yang dilakukan (Sunarty, 2016) bahwa pola asuh Demokratis menempati urutan pertama dalam memandirikan anak. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh orangtua yang selalu memberikan kebebasan beraktivitas kepada anak yang masih dalam arahan orangtuanya dan anak akan cenderung bebas melakukan aktifitas pembelajaran dalam dirinya (Jojon, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan lebih banyak ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dalam budaya timur seperti Indonesia, peran pengasuhan

lebih banyak dipegang oleh ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama (Supartini, 2004). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pengalaman yang ditujukan dari sebagian besar ibu memiliki pendidikan dasar. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar ibu sudah berpengalaman mengasuh anaknya, karena ini bukan pertama kalinya mengasuh anaknya. Hasil penelitian Ony Linda, (2011) orangtua yang memiliki Pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan pengertian yang luas terhadap perkembangan anak, sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan yang rendah cenderung memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai perkembangan dan kebutuhan anak.

Faktor lain yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu usia orangtua, usia yang terlalu muda atau terlalu tua dapat menyebabkan peran pengasuhan yang tidak optimal karena perlunya kekuatan fisik dan psikososial (Supartini, 2004). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu masuk dalam kategori usia dewasa dini. Masa dewasa dini dianggap sebagai fase penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan yang baru, memainkan peran sebagai suami istri, orangtua, pekerja (Pieter, 2013). Pasangan orang tua yang masih dalam usia muda lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis dan permisif kepada anaknya karena orang tua bisa terbuka dan berdialog dengan baik pada anaknya. Pasangan dengan usia yang lebih tua cenderung lebih keras dan bersikap otoriter terhadap anaknya, dimana orang tua lebih dominan dalam mengambil keputusan

karena orang tua merasa sangat berpengalaman dalam memberikan pengasuhan dan penilaian pada anaknya (Kozier et all, 2010).

Pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak. Perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap munculnya problematika kejiwaan anak yang dapat menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri, sehingga dapat menimbulkan ketidakmandirian (Fatimah 2019). Kemandirian merupakan keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain (Wiyani, 2014). Tingkat kemandirian selain dipengaruhi oleh pola asuh orangtua juga dipengaruhi faktor internal, diantaranya jenis kelamin anak (Utami, 2016). Dalam penelitian ini jumlah jenis kelamin laki-laki 50% dan perempuan 50%.

Dalam penelitian ini sebagian anak mempunyai kemandirian dalam kategori mandiri. Hasil analisis karakteristik anak dan karakteristik ibu terhadap kemandirian anak diketahui bahwa tidak ada hubungan terhadap kemandirian anak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuanita, (2020) tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah diketahui tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kemandirian anak usia dini. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orang tua dan saudara kandung (Fatimah, 2012). Hal ini berarti interaksi antara orang tua atau dengan lingkungan sekitarnya mampu menstimulasi perkembangan anak. Interaksi

yang positif antara orang tua dengan anak akan membangun sebuah persepsi, mampu membimbing serta mengendalikan perilaku negatif pada anak, mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang pada anak (Andreade (2005). Optimalisasi perkembangan anak dalam kehidupan bermasyarakat itu akan bergantung bagaimana dengan orang-orang di sekitar lingkungan mereka berada, dan kedua orang tuanya (Israfil, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak *Activities of Daily Living*. *Activities of daily living* merupakan keterampilan dasar serta tugas yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri yang dilakukan sehari-hari dengan tujuan untuk memenuhi perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat (Hardywinoto, 2005). Anak usia prasekolah sudah mampu melakukan kegiatan *activities of daily living* seperti makan, berpakaian, mandi, menyikat gigi, dan toileting (Potter, 2005).

Dengan adanya hubungan tersebut, perilaku yang ditunjukkan setiap orangtua dalam pola asuh akan memberikan pengaruh berbeda pada kemandirian anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan, dari 32 responden yang diteliti, responden yang menerapkan pola asuh permisif dan pola asuh otoriter menghasilkan kemandirian anak dalam kategori kurang mandiri, dan responden yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki anak yang mandiri.

Dari hasil penelitian cara orangtua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak, orangtua yang baik dalam

mengasuh anak akan mendorong perkembangan anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tsani dkk, (2018), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap perkembangan anak. Pendidikan keluarga tercermin dalam intensitas hubungan dalam pola asuh orang tua mendidik anaknya (Jayantini, 2014). Selain itu, menurut Asri, (2018) pola asuh demokratis akan menumbuhkan anak terhadap perkembangan. Menurut penelitian yang dilakukan Haryanti, (2020) menyatakan orang tua menerapkan pola asuh otoritatif dalam kategori sedang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian dalam penelitian ini yaitu kurangnya stimulasi dirumah, dukungan keluarga, jumlah anak dan orangtua jarang melibatkan anak dalam aktivitas sehari hari. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningtyas, (2017) terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian, terdapat hubungan antara urutan kelahiran anak dalam keluarga dengan kemandirian dalam pemenuhan ADL (Primana, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya diketahui adanya hubungan pola asuh terhadap kemandirian anak. Penelitian yang dilakukan Tsani, dkk (2018) terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak usia dini. Dengan penelitian Haryanti, (2020) terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak usia prasekolah.

C. Keterbatasan penelitian

1. Waktu pelaksanaan hanya dilakukan dalam waktu 2 minggu.
2. Jumlah sampel penelitian sedikit
3. Instrument penelitian untuk pengukuran *Activities Daily Living* menggunakan instrument yang disusun sendiri oleh peneliti yang di uji validitas dan reabilitasnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik dari responden ibu berusia usia dewasa dini, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan memiliki Pendidikan dasar.
2. Pola asuh orangtua sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis.
3. Tingkat kemandirian anak sebagian besar dalam kategori mandiri
4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu dengan pola asuh
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik ibu dengan tingkat kemandirian anak
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian pada anak usia prasekolah.

B. Saran

1. Institusi Pendidikan
 - a. Prodi S1 Kebidanan

Dapat melengkapi buku serta jurnal sebagai referensi, khususnya mengenai perkembangan anak, pola asuh anak dan kemandirian anak. Agar mahasiswa dapat memperoleh sumber kepustakaan secara lengkap, valid, dan terbaru.

b. RA Tarbiyatul Banin

Diharapkan guru dapat berperan dalam penyuluhan pola asuh pada anak dengan memperhatikan kebiasaan anak di sekolah, dan guru bisa menanamkan nilai kemandirian Aktivitas Daily Living pada anak ketika disekolah, sehingga anak terbiasa dalam berperilaku secara mandiri.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Metode yang digunakan yaitu menggunakan observasi secara langsung.
- b. Dapat melakukan penelitian dalam jangka panjang minimal 3 bulan untuk mengetahui seberapa besar peran pola asuh orangtua terhadap tingkat kemandirian *Activity Daily Of Living* pada anak prasekolah.
- c. Jumlah sampel yang digunakan lebih banyak dari penelitian ini, untuk mengetahui lebih adanya hubungan Pola Asuh orangtua dengan tingkat kemandirian anak prasekolah.

3. Responden

Diharapkan orangtua terutama ibu dapat melibatkan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, ibu memberikan stimulasi terhadap anaknya, dan ibu mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan seperti mandi sendiri, memakai baju sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto (2013) 'Prosedur Penelitian', 34(2007), pp. 92–96.
- Arikunto, s (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, I. G. A. A. S. (2018) 'Hubungan Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini', 2(1), pp. 1–9.
- Bawono, Y. (2017) 'Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah : Sebuah kajian pustaka', *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, pp. 116–125. Available at: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2181> diakses tanggal 26/12/2020.
- Bumin, G., Huri, M., Salar, S., & Kayihan, H. (2015) 'Occupational Therapy in Autism', in. Canada: Inteech.
- Cherry, K. (2019) *Learning How to Become Self-Reliant in Psychosocial Stage 2*. Available at: <https://www.verywellmind.com/autonomy-versus-shame-and-doubt-2795733> (Accessed: 25 August 2019).
- Childdevelopment (2019) 'Gross Motor Skills Development', 3 October. Available at: <https://childdevelopment.com.au/areas-of-concern/gross-motor-skills/>.
- Efendy, F. & M. (2009) *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fatimah, L. (2012) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak di R . A Darussalam Desa Sumber Mulyo , Jogoroto , Jombang Relationships of Parenting Parents with Growing Child in RA Darussalam , Sumber Mulyo Village , Jogoroto , Jombang'.
- Fatimah Rizkyani , Vina Adriany, E. S. (2019) 'KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI MENURUT PANDANGAN GURU DAN ORANG TUA', *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(229).
- Firmansyah, F. and Haryanto, R. (2019) *Manajemen Kualitas Jasa Peningkatan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Hardywinoto, Setiabudi, T. (2005) *Panduan Grentolog*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Haryanti, P. and Febrianti, S. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah', *Jurnal Kesehatan*, 3(2). doi: 10.35913/jk.v3i2.182.

Hasnawati (2013) 'Pendidikan Akhlah dalam pola Asuh orangtua', XXVIII.

Hidayat (2014) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. A. A. (2007) *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. I. Edited by N. Chasanah. Jakarta: Salemba Medika.

Hj. Tatik Pudjiani, M.S.I. Bagus Mustakim, S.Ag, M.S.I. Dr. H. Muhammad Maksum, S.H., M. A. ama and Pekerti, D. A. N. B. (2019) *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI*. 1st edn. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Hurlock (2013) *Perkembangan Anak*. 1st edn, Jakarta: Erlangga.

Indrawan, I. (2020) *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Pertama. Edited by M. P. Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada.

Israfil (2015) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah', pp. 978–979.

Jyantini, N. S., Sulastri, M. and Sedanayasa, G. (2014) 'HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUKASADA TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014 Universitas Pendidikan Ganesha', (1).

Joana, D. (2017) 'PRASEKOLAH DI TKIT DARUSSALAM BOGOR TAHUN 2017 Desnita Joana'. *جامعنا سلطان ابو جوع الإسلامية*

Jojon, et. Al (2017) 'Hubungan Pola Asuh Over Protectiv Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang', 2.

King, L. A. (2014) 'The science of psychology: An appreciative'.

Kozier, B., Erb, G., Berman, A., Sybder, S. J. (2010) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Konsep, Proses dan Praktik)*. 7th edn. Jakarta: EGC.

Kyle, T. (2012) 'Essentials of pediatric nursing', in.

Mansur, A. R. (2019) *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*, Andalas University Pres. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah-Aprilaz-FKIK.pdf>.

Mursid, M. C., Suliyanto and Rahab (2019) *Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Produk Baru di Industri Keuangan Mikro Syariah*. Tegal: Khoirunnisa.

Ningtyas, B. T. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Activities Of Daily Living Pada Anak Prasekolah Di KB Dan TK Sanggar Sahabat Sejati Yogyakarta', *Skripsi*.

Notoatmodjo (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nugraheni, A. (2018) 'Pengantar Ilmu Kebidanan dan Standar Profesi Kebidanan', in. Yogyakarta: Healthy.

Nurhermawati, F., Jubaedah, Y. and Rinekasari, N. R. (2017) 'The Mother ' s Effort to Habituate The Preschooler in The Activity of Daily Living at Pamoyanan District Bandung', III(1).

Ony Linda, D. K. H. (2011) 'Hubungan pendidikan dan pekerjaan orangtua serta pola asuh dengan status gizi balita di kota dan kabupaten tangerang, banten', pp. 134–141.

Pieter, H. Z. and Dr.Namora Lumonggo Lubis, M. S. (2013) *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. 2nd edn. Edited by P. F. I. Mandiri. Jakarta: Kencana.

Potter & Perry (2005) *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik*. 4th edn. Jakarta: EGC.

Pratama, Y. (2016) 'Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku Bullying Remaja di SMP N 4 Gamping Sleman'.

Primana, M. D. S. (2017) 'Hubungan Urutan Kelahiran Anak Dalam Keluarga Dengan Kemandirian Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Budiraharjo Ngusikan Kabupaten Jombang'. Available at: <http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/S1KEP/article/view/140/10>.

Putra, F. Y. (2012) 'HUBUNGAN POLA / ASUH ORANG TUA / DENGAN PERSONAL g USIA PRASEKOLAH g DI DESA BALUNG c . id ASUH ORANG c . id DENGAN PERSONAL g DI DESA BALUNG', p. 124.

Ranuh, S. dan I. N. G. (2015) *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd edn. Jakarta: EGC.

Sari, P. P. and Mulyadi, S. (2020) 'TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI', 4(1), pp. 157–170.

Soetjiningsih (2013) *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran

EGC.

Soetjiningsih (2014) *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd edn. Jakarta: EGC.

Suana, S. and Firdaus, F. (2018) 'Pola Asuh Orangtua Akan Meningkatkan Adaptasi Sosial Anak Prasekolah Di Ra Muslimat Nu 202 Assa'Adah Sukowati Bungah Gresik', *Journal of Health Sciences*, 7(2), pp. 180–185. doi: 10.33086/jhs.v7i2.509.

Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019) *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, P. D. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suiraka, P., Budiyan, N. N. and Sarihati, I. G. A. D. (2019) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Panasea.

Sulasm, T. & E. K. (2016) 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 3-4 tahun', *Jurnal Audi*, 1.

Sunarty, K. (2016) 'Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak', *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), p. 152. doi: 10.26858/est.v2i3.3214.

Supartini, Y. (2004) *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.

Susanne Anjos Andrade , Darci Neves Santosa , Ana Cecília Bastosb , Márcia Regina Marcondes Pedromônico, N. A.-F. and M. L. B. (2005) 'Family environment and child ' s cognitive development : an epidemiological approach', 39(4), pp. 4–9.

Taylor, R., Carol, et al. (2011) *Fundamentals of Nursing*. The Art an. Library of congress cataloging in publication data.

Tsani, I. L., Herawati, N. I. and Istianti, T. (2018) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). doi: 10.17509/cd.v7i2.10529.

Utami, C. H. (2016) 'Hubungan Pola Asuh Autoritatif Dengan Kemandirian Anak Correlation of Authoritative Parenting Style With Kindergarten Child', pp. 904–917.

Utami, K. (2018) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Degan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Manado', *Jurnal Keperawatan*, 6(1), pp. 103–114.

Wijayaningsih, K. S. (2014) *Psikologi DKeperawatan*. Jakarta: Trans Info Jakarta.

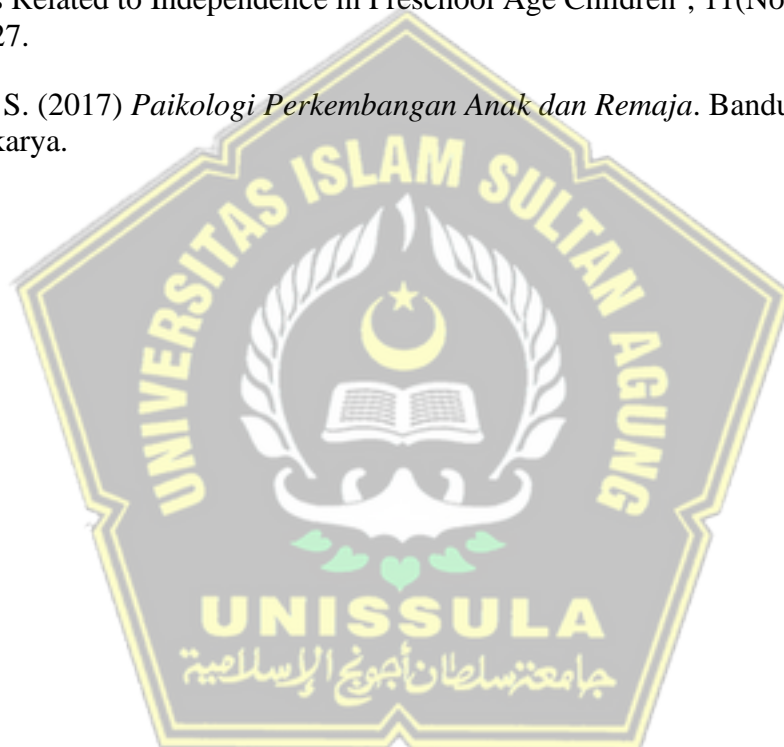
Wiyani, N. (2014) *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Wong (2008) *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. 1st edn. Edited by EGC. Jakarta.

Yamin, S. (2010) *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

Yuanita Syaiful, Lilis Fatmawati, W. M. N. (2020) 'USIA PRA SEKOLAH Factors Related to Independence in Preschool Age Children', 11(November), pp. 216–227.

Yusuf, S. (2017) *Paikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Ketersediaan Membimbing

SURAT KETERSEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Susilowati, S. SiT., M. Kes

NIDN : NIDN. 0627018001

Pangkat/Golongan : Dosen

Menyatakan bersedia menjadi pembimbing pembuatan Proposal atas nama mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula, sebagai berikut :

Nama : Hidayatus Sholikhah

NIM : 32102000011

Judul Skripsi : **Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian *Activities Daily Living* di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kec. Bancak Kab. Semarang**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2021

Pembimbing I

Endang Susilowati, S. SiT., M. Kes
NIDN. 0627018001

SURAT KETERSEDIAAN MEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isna Hudaya, S. SiT., M. Biomed

NIDN : NIDN. 0615058703

Pangkat/Golongan : Dosen

Menyatakan bersedia menjadi pembimbing pembuatan Proposal atas nama mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan FK Unissula, sebagai berikut :

Nama : Hidayatus Sholikhah

NIM : 32102000011

Judul Skripsi : **Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian *Activities Daily Living* di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kec. Bancak Kab. Semarang**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juni 2021

Pembimbing II

Isna Hudaya, S. SiT., M. Biomed




NIDN. 0615058703

Lampiran 2. Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing I



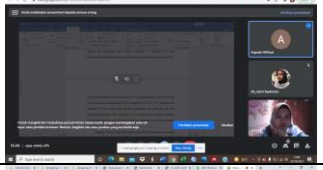
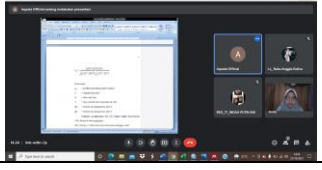
**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG
Jl. Raya Kaligawe KM 4 PO Box 1054 Semarang Telp. (024) 6583584**


LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Hidayatus Sholikhah
 NIM : 32102000011
 JUDUL : **Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian *Activities Daily Living* di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kec. Bancak Kab. Semarang**
 Pembimbing I : Endang Susilowati, S. SiT., M. Kes

NO	NAMA PEMBIMBING	MATERI	JADWAL BIMBINGAN		BUKTI
			HARI/TGL	JAM	
1	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Pemaparan materi dan persiapan penyusunan Proposal	02 Desember 2020	14.00 WIB	
2	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul terkait dengan permasalahan 1 dan penyusunan bab 1 (efektivitas kelas edukasi menu MPASI) dengan mengirim file ke email	01 Januari 2021	19.30 WIB	
3	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Pengajuan Untuk permasalahan ke 2 (Disabilitas)	27 Maret 2021	13.00	

4	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul terkait permasalahan 2, dan penyusunan bab 1 (Disabilitas)	14 April 2021	08.54 WIB	
5	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul BAB 1 (Disabilitas Tunagrahita)	04 Juni 2021	13.00 WIB	
6	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul untuk masalah disabilitas tunagrahita, biaya yang dikeluarkan banyak, dan adanya sampel yang terbatas	05 Juni 2021	20.04 WIB	
7	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul BAB 1, urutkan dari masalah pola asuh, upaya yang dilakukan Segitiga terbalik	08 Juni 2021	14.30 WIB	
8	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul BAB 1, 2, 3, perbarui sumber di bab 1 dan 2, perbaiki untuk pengolahan kata di bab 1, masukkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan	12 Juni 2021	12.30 WIB	

9	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul BAB 1-3. Di pertegas untuk populasi dan sampel. Perbaiki untuk prosedur penelitian, instrument, analisis data, masukkan rumus rumus, dan perbaiki kuesioner sesuai apa yang dilakukan anak	12 Juni 2021	20.02 WIB	
10	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul Bab 1-3. Perbaikan Kuesioner favourable dan unfavourable	14 Juni 2021	17.24 WIB	
11	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul Bab 1-3 ACC maju siding	16 Juni 2021	05.52 WIB	
12	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul Bab 4 Perbaiki revisi olah data	13 Oktober 2021	07.42 WIB	
13	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul Bab 4 Perbaiki revisi pengkategorian	21 Oktober 2021	16.05 WIB	
14	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul Bab 4 Pembahasan	25 Oktober 2021	11.51 WIB	
15	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul Bab 4 dan 5 Revisi Pembahasan dan kesimpulan	27 Oktober 2021	13.58 WIB	

16	Endang Susilowati, S.SiT., M.Kes	Konsul bab 4 dan 5 Revisi hasil uji di letakkan di bab 3, SiapkanPPT untuk Maju sidang	29 Oktober 2021	08.45 WIB	
----	----------------------------------	--	-----------------	-----------	---

Semarang, Juni 2021

Pembimbing I




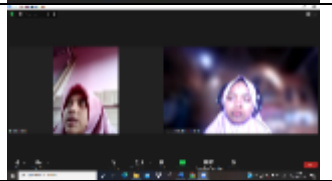
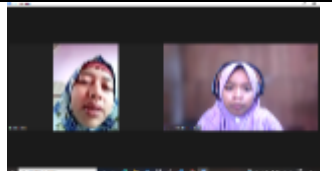
Endang Susilowati, S. SiT., M. Kes
NIDN. 0627018001



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNGSEMARANG
Jl. Raya Kaligawe KM 4 PO Box 1054 Semarang Telp. (024) 6583584**

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : Hidayatus Sholikhah
 NIM : 32102000011
 JUDUL : **Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian *Activities Daily Living* di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kec. Bancak Kab. Semarang**
 Pembimbing II : Isna Hudaya, S. SiT., M. Biomed

NO	NAMA PEMBIMBING	MATERI	JADWAL BIMBINGAN		BUKTI
			Tanggal	Jam	
1	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Konsul terkait dengan masalah	24 november 2020	19.34 WIB	
2	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Konsul Terkait dengan masalah yang akan diambil	04 Desember 2020	10.01 WIB	
3	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan terkait dengan masalah disabilitas	26 Desember 2020	12.00 WIB	
4.	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan Bab 1 untuk masalah disabilitas tunagrahita	01 Juni 2021	08.05 WIB	
5	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan Bab 1 dan II terkait masalah Pola asuh, tambahkan untuk hasil studi pendahuluan	06 Juni 2021	10.00 WIB	

6	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan Bab 1 dan kuesioner kemandirian anak. Periksa kembali, urutkan untuk masalah yang terjadi di bab 1	08 Juni 2021	11.29 WIB	
7	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bab 1-3. Acc bab 1 dan 3. Tambahkan untuk tinjauan pustaka di bab 2	15 Juni 2021	12.10 WIB	
8	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan Bab 4 Olah data	05 Oktober 2021	08.30 WIB	
9	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan Bab 4 Perbaiki pembahasan	20 Oktober 2021	14.23 WIB	
10	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan Bab 4 dan 5 Revisi Pembahasan	21 Oktober 2021	15.53 WIB	
11	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan bab 4 dan 5 Revisi pembahasan dan kesimpulan sesuaikan	25 Oktober 2021	07.02 WIB	
12	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan bab 4 dan 5 Tambahkan untuk jurnal hasil penelitian	28 Oktober 2021	07.30 WIB	
13	Isna Hudaya, S.SiT., M.Biomed	Bimbingan 4 dan 5, Konsul PPT, Acc Maju sidang	31 Oktober 2021	19.30 WIB	

Semarang, Juni 2021

Pembimbing II

Isna Hudaya, S. SiT., M. Biomed
NIDN. 0615058703

Lampiran Surat Permohonan izin Studi Pendahuluan dan penelitian



**YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax. (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN

Bismillah Membangun Generasi Khaira

Nomor : 011/B.1/SA-K-SBid/VI/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah/Guru RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung
di Pucung

Assalamualaikum Wr. Wb

Yang bertandatangan dibawah ini Ka. Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Menerangkan bahwa:

Nama : Hidayatus Sholikhah
NIM : 32102000011
Semester : II
Tahun Ajaran : 2020/2021

Mohon diijinkan melakukan "Studi Pendahuluan dan Penelitian" untuk kepentingan penyusunan Skripsi yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian *Activities Of Daily Living* Pada Anak Prasekolah Di RA Tarbiyatul Banin" di Institusi yang bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Billahittaufiq Wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*


Semarang, $\frac{21}{2}$ Syawal 1442H
Juni 2021M

Ka. PRODI SARJANA KEBIDANAN DAN
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNISSULA



Kr. Catur Lenv W., S.Si.T., M.Keb.
NIK. 210104087

Lampiran Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian

 **YAYASAN IHYA'UL ISLAMIYAH INDONESIA**
RA TARBIYATUL BANIN-18
Desa Pucung Kec. Bancak Kab. Semarang 50772

Nomor : 17/ RA-TB 18 / XII/ 2021
Lamp : 1 (Satu) Berkas
Hal : Pemberitahuan

Kepada
Yth. Kepala Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Ekskultas Kedokteran

Di Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dengan ini, Sehubungan dengan surat dari Kepala Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran UNISSULA, tentang permohonan izin Studi Pendahuluan dan Penelitian di Wilayah RA Tarbiyatul Banin-18 Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang sebagai berikut

No	NAMA	NIM	JUDUL
1	Hidayatus Sholihah	3210200011	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian <i>Activities Of Daily Living</i> Pada Anak Prasekolah Di RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang

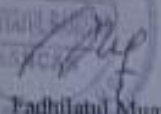
Pada dasarnya kami tidak keberatan yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian, Demikianlah surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

جامعته سلطان ابيجوع الاسلاميه

Pada hal ini muwafiq ila al qawamith thoriq.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Pucung, 11 Oktober 2021
Kepala RA TB-18 Pucung


Fadhilatul Muawanah, S.Pd

Lampiran 3. *Ethical Clearance*

**KOMISI BIOETIKA PENELITIAN KEDOKTERAN/KESEHATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Sekretariat : Gedung C Lantai I Fakultas Kedokteran Unissula
Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang, Telp. 024-6583584, Fax 024-6594366

Ethical Clearance

No. 306/IX/2021/Komisi Bioetik

Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang, setelah melakukan pengkajian atas usulan penelitian yang berjudul :

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN
ACTIVITIES OF DAILY LIVING PADA ANAK PRA SEKOLAH
DI RA TARBIYATUL BANIN DESA
PUCUNG KECAMATAN BANCAK KABUPATEN SEMARANG**

Peneliti Utama : Hidayatus Sholikhah
Pembimbing : Endang Susilowati, S. SiT., M. Kes
Isna Hudaya, S. SiT., M. Biomed
Tempat Penelitian : RA Tarbiyatul Banin Desa Pucung Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang

dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian diatas telah memenuhi prasyarat etik penelitian. Oleh karena itu Komisi Bioetika merekomendasikan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip yang dinyatakan dalam Deklarasi Helsinki dan panduan yang tertuang dalam Pedoman Nasional Etik Penelitian Kesehatan (PNEPK) Departemen Kesehatan RI tahun 2004.

Semarang, 30 September 2021

Komisi Bioetika Penelitian Kedokteran/Kesehatan
Fakultas Kedokteran Unissula

Ketua,



dr. Sofwan Dahlan, Sp.F(K)

Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Setelah menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden sehubungan dengan penelitian Mahasiswi Program Studi S1 Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dalam penelitian yang berjudul “Hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian *Activities of daily living* pada anak pra sekolah di RA Tarbiyatul Banin desa Pucung kec Bancak kab Semarang. Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

- 1. Nama :
- 2. Umur :
- 3. Alamat :

Dengan demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pucung,.....

Responden

()

Lampiran 5. Kuesioner Penelitian

Kuesioner Pola Asuh Orangtua

No Responden :

Kuesioner ini digunakan untuk pengambilan data sebagai bahan penyusunan penelitian Mahasiswi Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Mohon ibu/saudari berkenan untuk mengisi kuesioner ini sejujur-jujurnya dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Pengisian yang jujur dan objektif akan sangat membantu keberhasilan penelitian ini. Terima kasih banyak atas perhatiannya, semoga Allah selalu memberikan keberkahan bagi kita semua.

Petunjuk pengisian : Berilah tanda checklist (√) pada kotak jawaban yang ibu/saudari pilih

1. Nama (Inisial) :
2. Jenis kelamin :
3. Alamat :
4. Umur :
 - 21-35 tahun
 - 35-45 tahun
 - 45-60 tahun
5. Pendidikan
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - D3
 - S1
6. Pekerjaan
 - Ibu rumah tangga
 - Pedagang
 - Petani
 - Pegawai swasta
 - PNS

****SELAMAT MENGERJAKAN****

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SELALU	SERING	JARANG- JARANG	TIDAK PERNAH
1	Ketika anak saya tidak menerapkan peraturan sehari-hari maka saya akan marah				
2	Orangtua diam ketika anak melakukan kesalahan				
3	Saya mengajarkan kepada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri				
4	Ketika anak saya melakukan kesalahan, maka saya akan menghukumnya				
5	Saya tidak pernah meminta anak untuk melakukan apapun				
6	Didalam keluarga saya mengajarkan anak untuk membantu setiap pekerjaan yang sekiranya bisa dibantu anak				
7	*Anak tidak pernah mematuhi peraturan yang dibuat orangtua				
8	Saya marah ketika anak menolak perintah orangtua				
9	Orangtua menuruti setiap kemauan yang anak inginkan				
10	Memberi kesempatan pada anak untuk bercerita tentang masalahnya ataupun temannya dan memberi solusi				
11	Saya melarang anak saya bermain dengan teman-temannya				
12	Saya mengizinkan anak saya untuk bermain sampai kapanpun tanpa ada Batasan				
13	Orangtua memberi tanggapan atau menanggapi apa yang diinginkan anak				
14	Saya menuntut anak untuk mengikuti kemauan saya				
15	Saya membiarkan anak agar berkehendak sesuka hati				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
16	Orangtua memberi setiap anak perhatian dan cinta kasih yang khusus dan istimewa				
17	*saya membatasi anak untuk melakukan apapun				

****JAZAKUMULLAH KHAIRAN KATSIRAN****



KUESIONER KEMANDIRIAN ANAK

No. Responden :
Nama Orngtua : Nama Anak :
Usia Orngtua : Usia Anak :
Jenis kelamin : Jenis kelamin :

Mohon dijawab dan di isi dengan situasi yang sesungguhnya, dengan cara mengisi tanda centang (√) pada lembar jawaban yang saudara pilih.

Kuesioner 48 bulan (4 Tahun)

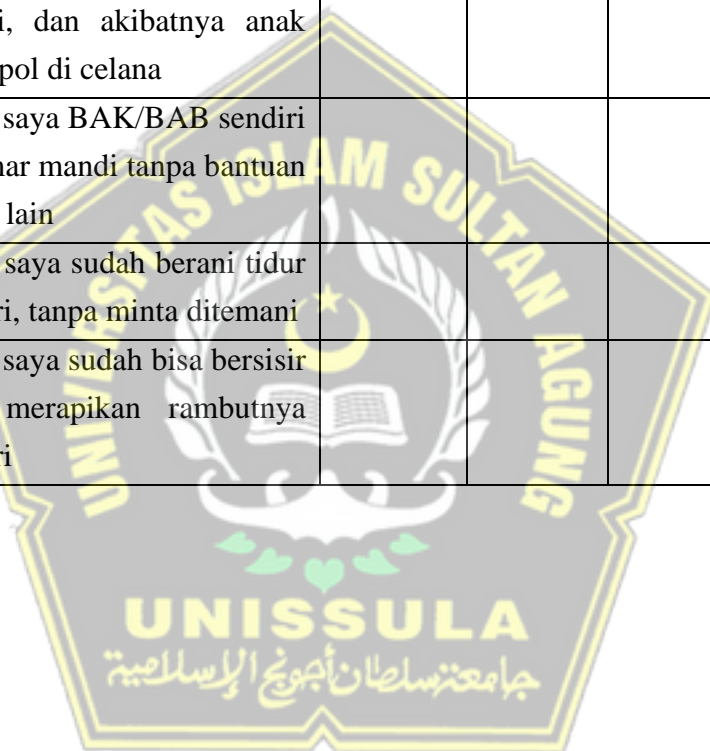
NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SELALU	SERING	JARANG-JARANG	TIDAK PERNAH
1	Anak sudah bisa naik dan menggayuh sepeda sendiri tanpa di bantu				
2	Anak saya sudah bisa menggambar macam macam bentuk dibuku dan menyebutkan Namanya				
3	Anak saya bisa melompat dengan kedua kakinya secara bersamaan tanpa didahului dengan lari				
4	*Ketika diminta orangtua untuk mengambilkan sesuatu, anak tidak merespon atau menjawab				
5	Anak saya sudah bisa melepas kaos kaki dan sepatunya sendiri				
6	Ketika di tanya sama bu guru, namanya siapa, anak saya sudah bisa menjawab Namanya dengan jelas				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SELALU	SERING	JARANG-JARANG	TIDAK PERNAH
7	Ketika anak ingin BAB/BAK, anak sudah berani sendiri tanpa bantuan orang lain.				
8	*Anak saya tidak suka bermain dengan teman-temannya				
9	Anak saya sudah bisa makan dan minum sendiri tanpa bantuan orang lain				
10	Anak saya tidur sudah berani sendiri tanpa minta ditemani saya maupun ayahnya				
11	Anak saya masih menggunakan pampers karena, anak saya masih suka ngompol				
12	*Ketika merasa ingin pipis, anak tidak segera ke kamar mandi, dan akibatnya anak ngompol di celana				
13	Anak saya sudah bisa mandi sendiri tanpa minta bantuan orang lain				
14	Anak saya sudah bisa menggosok gigi sendiri tanpa harus disiapkan				
15	Anak saya sudah bisa melepas baju seragam sekolahnya sendiri (berkancing)				

Kuesioner 60 bulan (5 Tahun)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SELALU	SERING	JARANG-JARANG	TIDAK PERNAH
1	Anak saya selalu memakai seragam sekolah (berkancing) sendiri				
2	Anak saya sudah bisa membedakan laki laki perempuan, Panjang pendek, dan besar kecil				
3	Anak saya sudah bisa menggambar seperti yang sudah saya contohkan di kertas				
4	*Ketika diminta orangtua untuk mengambilkan sesuatu, anak tidak merespon atau menjawab				
5	Anak saya sudah bisa membedakan Panjang pendek, atas bawah				
6	Anak saya sudah berani berangkat sekolah, sekolah dan pulang sekolah sendiri.				
7	Anak saya sudah bisa membedakan macam macam warna				
8	*Anak saya tidak suka bermain dengan teman-temannya				
9	Anak saya selalu memakai baju sendiri tanpa bantuan siapapun				

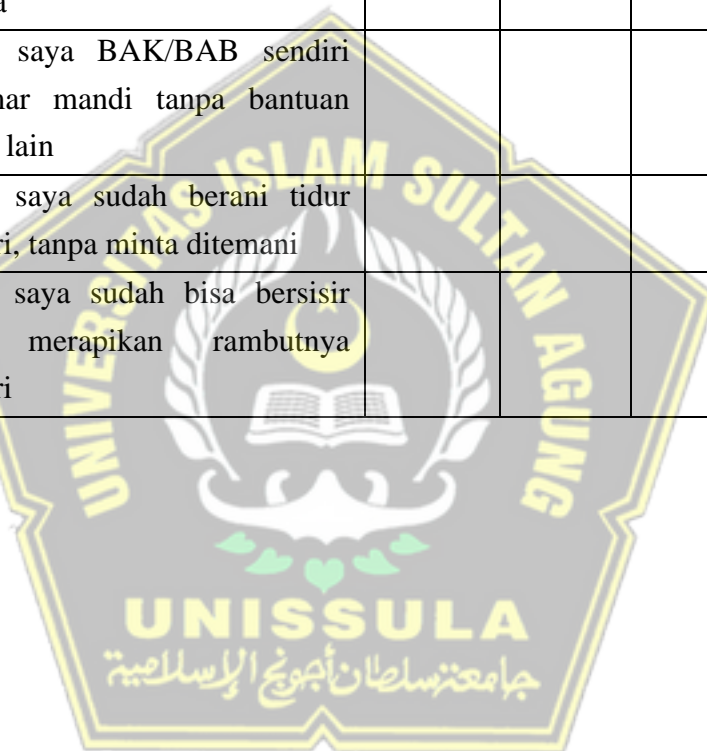
NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SELALU	SERING	JARANG-JARANG	TIDAK PERNAH
10	Anak saya sudah bisa mandi sendiri tanpa bantuan orang lain				
11	Anak saya bisa menggosok gigi sendiri				
12	*Ketika merasa ingin pipis, anak tidak segera ke kamar mandi, dan akibatnya anak ngompol di celana				
13	Anak saya BAK/BAB sendiri dikamar mandi tanpa bantuan orang lain				
14	Anak saya sudah berani tidur sendiri, tanpa minta ditemani				
15	Anak saya sudah bisa bersisir atau merapikan rambutnya sendiri				



Kuesioner 72 bulan (6 Tahun)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SELALU	SERING	JARANG-JARANG	TIDAK PERNAH
1	Anak saya ketika belajar warna, sudah bisa membedakan jenis jenis warna				
2	Anak saya sudah bisa memakai baju sendiri tanpa bantuan siapapun				
3	Anak saya sudah bisa menalikan tali sepatu sekolahnya				
4	*Ketika diminta orangtua untuk mengambilkan sesuatu, anak tidak merespon atau menjawab				
5	Anak saya sudah bisa membedakan karakter benda (Besar kecil, Panas dingin, Panjang pendek)				
6	Ketika saya bermain bola dengan anak saya, saya melemparkan bola ke anak saya, dan anak saya bisa menangkap dengan kedua tangannya.				
7	Anak saya bisa menggosok gigi sendiri				
8	*Anak saya tidak suka bermain dengan teman-temannya				
9	Anak saya sudah bisa membedakan jenis jenis Benda (Kayu, Karet, air, Api, batu, besi, baja)				
10	Anak saya sudah bisa mandi sendiri tanpa bantuan orang lain				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SELALU	SERING	JARANG-JARANG	TIDAK PERNAH
11	Anak saya sudah bisa mencuci tangan sendiri sebelum dan sesudah melakukan aktivitas				
12	*Ketika merasa ingin pipis, anak tidak segera ke kamar mandi, dan akibatnya anak ngompol di celana				
13	Anak saya BAK/BAB sendiri dikamar mandi tanpa bantuan orang lain				
14	Anak saya sudah berani tidur sendiri, tanpa minta ditemani				
15	Anak saya sudah bisa bersisir atau merapikan rambutnya sendiri				



Lampiran 6. Hasil Olah Data dengan SPSS

Uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh	.163	32	.172	.956	32	.469
Kemandirian	.198	32	.039	.920	32	.101

Analisis Univariat

		Statistics						
		Usia Orangtua	Usia anak	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Pola Asuh	Kemandirian
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

		Kategori Usia Orangtua			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Dini	23	71.9	71.9	71.9
	Dewasa Madya	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		Usia anak			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4 Tahun	5	15.6	15.6	15.6
	5 Tahun	15	46.9	46.9	62.5
	6 Tahun	12	37.5	37.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	16	50.0	50.0	50.0
	Perempuan	16	50.0	50.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Atas	1	3.1	3.1	3.1
	Dasar	23	71.9	71.9	75.0
	Menengah	8	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu rumah tangga	15	46.9	46.9	46.9
	Petani	6	18.8	18.8	65.6
	Pegawai Swasta	11	34.4	34.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pola_Asuh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Demokratis	16	50.0	50.0	50.0
	Otoriter	2	6.3	6.3	56.3
	Permisif	14	43.8	43.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Kemandirian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mandiri	16	50.0	50.0	50.0
	Sedang	16	50.0	50.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Uji Chi Square

Crosstab

		Pola_Asuh			Total	
		Demokratis	Otoriter	Permisif		
Usia Orangtua	Dewasa Dini	Count	12	2	9	23
		% of Total	37.5%	6.2%	28.1%	71.9%
	Dewasa Madya	Count	4	0	5	9
		% of Total	12.5%	0.0%	15.6%	28.1%
Total	Count	16	2	14	32	
	% of Total	50.0%	6.2%	43.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.259 ^a	2	.533
Likelihood Ratio	1.780	2	.411
N of Valid Cases	32		

Crosstab

		Pola_Asuh			Total	
		Demokratis	Otoriter	Permisif		
Pendidikan	Dasar	Count	8	2	13	23
		% of Total	25.0%	6.2%	40.6%	71.9%
	Menengah	Count	7	0	1	8
		% of Total	21.9%	0.0%	3.1%	25.0%
	Tinggi	Count	1	0	0	1
		% of Total	3.1%	0.0%	0.0%	3.1%
Total	Count	16	2	14	32	
	% of Total	50.0%	6.2%	43.8%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.679 ^a	4	.104
Likelihood Ratio	8.889	4	.064
N of Valid Cases	32		

Crosstab

			Pola_Asuh			Total
			Demokratis	Otoriter	Permisif	
Ibu Rumah Tangga	Count		7	1	7	15
	% of Total		21.9%	3.1%	21.9%	46.9%
Pekerjaan Petani	Count		1	0	5	6
	% of Total		3.1%	0.0%	15.6%	18.8%
Pegawai Swasta	Count		8	1	2	11
	% of Total		25.0%	3.1%	6.2%	34.4%
Total	Count		16	2	14	32
	% of Total		50.0%	6.2%	43.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.846 ^a	4	.144
Likelihood Ratio	7.545	4	.110
N of Valid Cases	32		

Crosstab

			Tingkat_Kemandirian		Total
			Mandiri	Sedang	
Kategori_Usia_Orangtua Dewasa Dini	Count		12	11	23
	% of Total		37.5%	34.4%	71.9%
Dewasa Madya	Count		4	5	9
	% of Total		12.5%	15.6%	28.1%
Total	Count		16	16	32
	% of Total		50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.155 ^a	1	.694
Continuity Correction ^b	.000	1	1.000
Likelihood Ratio	.155	1	.694
N of Valid Cases	32		

Crosstab

			Tingkat_Kemandirian		Total
			Mandiri	Sedang	
Dasar	Count		8	15	23
	% of Total		25.0%	46.9%	71.9%
Pendidikan Menengah	Count		7	1	8
	% of Total		21.9%	3.1%	25.0%
Tinggi	Count		1	0	1
	% of Total		3.1%	0.0%	3.1%
Total	Count		16	16	32
	% of Total		50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.630 ^a	2	.022
Likelihood Ratio	8.613	2	.013
N of Valid Cases	32		

Crosstab

		Tingkat_Kemandirian		Total	
		Mandiri	Sedang		
	Ibu Rumah Tangga	Count	7	8	15
		% of Total	21.9%	25.0%	46.9%
Pekerjaan	Petani	Count	1	5	6
		% of Total	3.1%	15.6%	18.8%
	Pegawai Swasta	Count	8	3	11
		% of Total	25.0%	9.4%	34.4%
Total		Count	16	16	32
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	5.006 ^a	2	.082
Likelihood Ratio	5.336	2	.069
N of Valid Cases	32		

Pola_Asuh * Tingkat_Kemandirian Crosstabulation

		Tingkat_Kemandirian		Total	
		Mandiri	Sedang		
	Demokratis	Count	16	0	16
		% of Total	50.0%	0.0%	50.0%
Pola_Asuh	Otoriter	Count	0	2	2
		% of Total	0.0%	6.2%	6.2%
	Permisif	Count	0	14	14
		% of Total	0.0%	43.8%	43.8%
Total		Count	16	16	32
		% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	32.000 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	44.361	2	.000
N of Valid Cases	32		

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

